



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS HOTS PADA MATERI ZAKAT MATA PELAJARAN  
FIQIH KELAS X MADRASAH ALIYAH**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Program Studi Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**OLEH :**

**HIMMATUL JANNAH**  
**1830101059**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS**

**BATUSANGKAR**

**2022 M / 1443 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Himmatul Jannah

NIM : 1830101059

Jurusan : dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Himmatul Jannah NIM 1830101059 dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar 12 Juli 2022  
Pembimbing



Dr. Fadriati, M.Ag  
NIP. 19691109 199803 2 002



### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Himmatul Jannah, NIM 1830101059, Judul: "Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Adripen, M.Pd. NIP. 19650504 199303 1 003	Ketua Penguji/ penguji I		21/08/2022
2	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Sekretaris Penguji/ Pembimbing		21/08/2022
3	Susi Herawati, S.Ag., MA.Pd. NIP. 19710826 200501 2 003	Anggota Penguji/ penguji II		8/08/2022

Batusangkar, Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih”. Shalawat bersertakan salam penulis kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama Islam serta mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Qur’an dan sunnah. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Skripsi ini berjudul “*Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah*” . Seluruh kegiatan dalam penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa motivasi, bimbingan, moril dan materi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar beserta jajaran.
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan dan perhatian yang besar kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag sebagai dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan dan perhatian yang besar kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abhanda Amra M. Ag, Ibu Yustiloviani, S.Ag.M.Ag, dan ibu Dra. Yusnimar, yang telah bersedia memvalidasi LKPD berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih yang telah dikembangkan

6. Bapak/ibu dosen yang telah berkenan memberikan bekal ilmu dan wawasan selama perkuliahan.
7. Staf administrasi IAIN Batusangkar yang telah membantu kelancaran dari semua keperluan penulis.
8. Ibunda tercinta Raudatul Jannah, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Kepala Sekolah, Majelis guru, dan peserta didik MAS Yastu Malalo yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu penelitian penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Batusangkar, Juli 2022

Himmatul Jannah  
1830101059

## ABSTRAK

**Himmatul Jannah NIM: 1830101059. Judul Skripsi “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar 2022.

Masalah Penelitian ini didasarkan pada bahan ajar yang digunakan peserta didik sangat minim yang dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* sehingga rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Pada penelitian ini dibatasi pada tingkat kevalidan dan kepraktisan lembar kerja peserta didik sebagai produk yang dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Malalo.

Metode pengembangan yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, salah satu model pengembangan yang sering digunakan dalam penelitian pengembangan. Prosedur pelaksanaan model ADDIE dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: 1) *Analyze*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Implement*, dan 5) *Evaluate* dengan lembar validasi dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari tiga orang validator dan delapan belas peserta didik kelas X MAS Yastu Malalo.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap *analyze* didapatkan informasi dan gambaran mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya pada tahap *design*, dilakukan perancangan produk lembar kerja peserta didik sesuai dengan kebutuhan dari tahap sebelumnya, dan pada tahap *design* dihasilkan sebuah lembar kerja peserta didik berbasis HOTS. Selanjutnya, lembar kerja peserta didik yang siap digunakan memasuki tahap *develope*. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang sudah jadi diberikan kepada validator untuk dinilai apakah produk layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil validitas diperoleh nilai menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di Madrasah Aliyah. Sudah memenuhi kriteria valid dengan hasil presentase validasi yang diperoleh 88, 53%. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di Madrasah Aliyah. Sudah memenuhi kriteria sangat praktis dengan hasil praktikalitas oleh peserta didik sebesar 89,6%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada materi zakat mata pelajaran fiqih dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan.

## DAFTAR ISI

COVER .....	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. BatasanMasalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	9
G. Pentingnya Pengembangan .....	10
H. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
2. Jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	13
3. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	14
4. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	15
5. Perbedaan LKS dan LKPD .....	15
B. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	16
1. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	16
2. Karakteristik <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	18
3. Manfaat <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) .....	21

C. LKPD Berbasis HOTS .....	22
D. Mata Pelajaran Fiqih .....	24
E. Materi Zakat .....	25
1. Pengertian Zakat.....	25
2. Dasar Hukum Zakat .....	25
3. Macam-Macam Zakat .....	26
4. Hikmah Zakat .....	33
5. Golongan Orang Yang Berhak Menerima Zakat .....	34
F. Penelitian Relevan.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Metode Pengembangan .....	38
C. Model Pengembangan.....	38
D. Prosedur Pengembangan .....	39
E. Subjek Uji Coba .....	41
F. Jenis Data .....	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Pengembangan.....	47
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Indikator Angket Ahli Materi .....	42
Tabel 3.2 Indikator Angket Praktikalitas .....	42
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Uji Validitas LKPD.....	44
Tabel 3.4 Kriteria Hasil Uji Praktikalitas.....	45
Tabel 4.1 Hasil Lembar Validasi LKPD Berbasis HOTS .....	60
Tabel 4.2 Uraian Revisi.....	62
Tabel 4.3 Hasil Lembar Validasi Angket Respon Peserta Didik.....	66
Tabel 4.4 Hasil Respon Pesrta Didik Terhadap LKPD Berbasis HOTS ...	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Cover .....	51
Gambar 4.2 Kata Pengantar .....	52
Gambar 4.3 Daftar Isi.....	53
Gambar 4.4 Deskripsi dan Petunjuk LKPD .....	54
Gambar 4.5 dan 4.6 indikator Pencapaian .....	55
Gambar 4.7 Motivasi dan Doa .....	56
Gambar 4.8 dan 4.9 Materi .....	58
Gambar 4.10 dan 4.11 Bentuk Soal .....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang terjadi di era globalisasi yang terus berkembang ini membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif sebagai kecakapan hidup yang memungkinkan manusia untuk menghadapi tantangan dan tuntutan hidup secara efektif sehingga dapat menemukan solusi dari berbagai permasalahan dalam kehidupan. Di abad 21 ini keterampilan memecahkan masalah berkaitan erat dengan keterampilan berpikir yaitu HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini hendaknya ditanamkan kepada anak sejak dini melalui kurikulum pembelajaran yang memprioritaskan pengembangan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran harus dapat memaksimalkan kerja otak dalam mengembangkan HOTS pada peserta didik agar dapat diterima dengan baik (Karsano, 2017).

Kurikulum 2013 seorang pendidik harus kreatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan harus dapat melibatkan keaktifan peserta didik yang dapat memaksimalkan kinerja otak sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dapat diterima dengan baik. Termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki berbagai materi yang menarik serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahan ajar pendamping yang dapat berpotensi mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran salah satunya ialah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Penggunaan LKPD ini mampu menjadi penghubung antara guru dan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran (Partiwi, 2020).

Solusi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempersiapkan mutu pendidikan dan kualitas generasi muda yaitu diterapkannya kurikulum 2013 dengan memprioritaskan pembelajaran dengan kompetensi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut *Higher Order Thinking Skill*

(HOTS). Kompetensi ini menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi ketika menghadapi suatu permasalahan. Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* dapat dilakukan dengan memusatkan proses pembelajaran yang aktif kepada peserta didik.

Pembelajaran berbasis HOTS hendaknya harus dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik bukan hanya sekedar mengetahui materi yang telah disampaikan tetapi peserta didik juga dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan. Bahan ajar sebagai media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan pembaruan terkait bahan pembelajaran yang digunakan, yakni berupa bahan pembelajaran yang layak dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan bahan pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Latifah, 2020).

Secara garis besar bahan ajar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dikuasai dan digunakan peserta didik. Berdasarkan bahan ajar yang digunakan di sekolah saat ini yang menggunakan buku paket, dan buku-buku cetak lainnya dimana buku-buku cetak tersebut cukup tebal dan isi didalamnya sebagian besar belum mengacu pada suatu yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi terutama pada buku-buku PAI yang digunakan sebagai bahan ajar. Guru juga menggunakan LKPD sebagai bahan ajar namun lembar kerja peserta didik yang digunakan cenderung hanya untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Selain itu bahan ajar untuk proses pembelajaran sangat minim dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Untuk itu perlu dikembangkannya bahan ajar baru yang lebih praktis, mudah digunakan oleh peserta didik, namun juga

diharapkan mampu meningkatkan berpikir tingkat tinggi sebagai upaya yang mendorong peserta didik untuk bisa berpikir lebih kompleks dan detail tentang materi yang dipelajari terutama pada pembelajaran PAI (Maharani, 2021).

Salah satu sumber belajar yang penting yaitu buku ajar berupa buku materi/Tema dan buku pendamping maupun lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran yang akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami materi pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Untuk itu dikembangkannya bahan ajar LKPD berbasis HOTS ini, selain HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dikarenakan dengan bahan ajar berbasis HOTS ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mendorong peserta didik untuk berpikir analitis, dapat mengevaluasi suatu persoalan serta dapat menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi kedepannya.

Dengan adanya bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dapat melengkapi bahan ajar lainnya serta melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Kemudian lembar kerja peserta didik berbasis HOTS ini dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat peserta didik untuk bisa meningkatkan cara berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu dilatih dalam hal keterampilan berpikir dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang digunakan untuk memperbaiki cara berpikir peserta didik. Soal-soal dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sehingga peserta didik mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang akan terus berkembang kedepannya (Iqbal, 2019).

Peneliti memilih LKPD berbasis HOTS untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menguasai suatu konsep yang dipelajari. Kemudian dengan mengembangkan LKPD berbasis HOTS mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik dengan tuntutan pada abad 21 ini, selain itu pengembangan dengan HOTS ini juga akan mengasah pemikiran kritis dan kreatif pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pola berpikir level kognitif yang lebih tinggi, yaitu tidak hanya pada tahap mengingat, memahami dan menyatakan kembali namun sudah mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasikan yang sudah dipelajari dalam kehidupannya.

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi. Tujuan utama dari HOTS ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik ke level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menerima berbagai informasi, kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan wawasan atau pengetahuan yang dimiliki serta mampu menemukan solusi dalam situasi yang kompleks. Karenanya peserta didik perlu dilatih dalam hal keterampilan berpikir dengan memberikan peserta didik bahan ajar berbasis HOTS yang digunakan untuk memperbaiki cara berpikir peserta didik.

Menurut (Lastuti, 2018) berdasarkan data dan hasil penelitiannya bahan ajar berbasis (*Higher Order Thinking Skill*) HOTS ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah selain itu diperoleh juga hasil bahwa bahan ajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful Rohman, 2018) Bahan ajar dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau yang dikenal HOTS. Bahan ajar yang menggunakan HOTS dapat menjadikan peserta didik mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang akan terus berkembang

kedepannya. *Higher Order Thinking Skill*. Pengembangan bahan ajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) perlu dikembangkan dikarenakan perkembangan zaman, kebutuhan dan tuntutan saat ini yang sangat kompleks. Pengembangan bahan ajar mempunyai tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Alimuddin, 2020).

Setelah diamati dan dianalisis kenyataan yang terjadi di lapangan pada mata pelajaran PAI cenderung terdapat butiran soal yang hanya menekankan pada aspek mengingat dan menyatakan kembali hal tersebut masih berada pada tingkat berpikir rendah atau dikenal dengan istilah *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) di mana kemampuan LOTS yang mencakup aspek tiga diatas yang belum mampu digunakan sebagai upaya memandirikan peserta didik agar berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu memecahkan problem yang kompleks. Untuk itu perlunya pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang dapat memaksimalkan kinerja otak peserta didik dengan menggunakan bahan ajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebagai suatu bahan belajar yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terciptanya pembelajaran yang meningkatkan level kognitif peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di MAS Yastu Malalo ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran masih didominasi menggunakan metode ceramah, selain itu kendala yang terjadi di sekolah tersebut adalah peserta didik terlambat masuk kelas yang mengakibatkan ketertinggalan sebagian mata pelajaran dan peserta didik tidak berinisiatif untuk menanyakan kepada teman tentang ketertinggalan pembelajaran tersebut. Kemudian peserta didik yang terkesan malas untuk membawa buku ke sekolah biasanya peserta didik

malas membawa buku yang terkesan berat mulai dari buku paket, ataupun kitab-kitab yang berhalaman tebal selain itu, kurangnya buku cetak sebagai salah satu fasilitas dalam pembelajaran juga menjadi kendala di MAS Yastu Malalo ini sehingga ada sebagian peserta didik yang berbagi buku dengan peserta didik lainnya. Misalnya satu buku paket atau buku cetak dipakai oleh dua orang peserta didik.

Sementara bila dilihat di zaman sekarang peningkatan bahan ajar untuk peserta didik hendaknya disusun dengan instrumen yang berkualitas yang sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik lebih mengetahui dan menganalisis sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks. Hingga akhirnya peserta didik mampu memberikan solusi terhadap berbagai bentuk masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan di kehidupan modern saat ini, keberagaman masyarakat juga mengalami perbedaan antara dulu dan sekarang terutama pada materi zakat yang terus dihadapi dengan masalah-masalah baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukannya penelitian ini dengan tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) mata Pelajaran Fiqih ini menjadi perlu dikembangkan karena minimnya pembelajaran yang mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik terutama. Adapun kebaruan (*Novelty*) yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dikembangkannya sebuah bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS dengan materi zakat mata pelajaran fiqih. Dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berpijak pada paparan di atas peneliti memilih materi zakat sebagai hal yang layak diperhatikan serta sesuai dengan pengembangan LKPD berbasis HOTS ini. Peneliti melihat bahwa zakat ini sering ditemui didalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu untuk dibahas. Selain itu materi zakat ini dapat dikembangkan menyesuaikan dengan konteks masalah yang

berkembang dalam masyarakat sehingga diharapkan dapat membantu memberikan solusi atau pemecahan atas masalah yang berkembang.

MAS Yastu Malalo merupakan salah satu sekolah yang memakai kurikulum 2013 untuk memenuhi mutu pelayanan pendidikan yang pada pelaksanaan evaluasi setelah pelajaran masih sangat minim menggunakan soal-soal yang berbasis HOTS dikarenakan pada proses pembelajaran kurangnya antusias peserta didik untuk saling berdiskusi dan saling menanyakan yang menimbulkan timbal balik serta mengedepankan HOTS. Peserta didik menginginkan bahan ajar yang dapat menarik minat belajar.

Dilihat dari bahan ajar yang digunakan di MAS Yastu Malalo masih sangat minim materi atau soal-soal yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebagian besar masih pada taraf materi dan soal latihan saja, belum dilengkapi dengan kolom-kolom yang dapat meningkatkan HOTS peserta didik. Untuk itu, LKPD berbasis HOTS ini merupakan bahan ajar yang disajikan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disajikan kemudian selain menarik minat peserta didik LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik sehingga kreatif dan inovatif baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Sehingga soal yang diberikan Guru lagi tidak hanya berbentuk mengetahui dan memahami akan tetapi sudah di level yang lebih tinggi. Dengan soal yang dibuat guru peserta didik mampu menganalisis, menela'ah bahkan mencontohkan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada peserta didik.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba memberikan solusi dengan melakukan pengembangan LKPD berbasis HOTS sebagai bahan belajar untuk peserta didik agar dapat memahami materi fiqih dalam pendidikan agama Islam terutama pada materi zakat dengan baik. Bahan belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai dan bersemangat didalam

mempelajari mata pelajaran fiqih terutama zakat. Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan bahan ajar terbaru yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dikembangkannya LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD untuk melengkapi bahan ajar dalam proses pembelajaran peserta didik dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS pada Materi Zakat mata Pelajaran Fiqih Kelas X”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan masih pada taraf LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) atau berpikir tingkat rendah
2. Buku paket atau buku cetak yang digunakan kurang menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Kebutuhan peserta didik akan bahan ajar membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi
4. Pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran PAI

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas peneliti membatasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Validitas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di MA.
2. Praktikalitas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di MAS Yastu Malalo.

#### **D. Rumusan Masalah**

berdasarkan batasan penelitian diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di MA?
2. Bagaimana praktikalitas LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di MAS Yastu Malalo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui validitas pengembangan LKPD (Lembar Kerja peserta Didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pelajaran fiqih materi zakat kelas X di MA
2. untuk mengetahui praktikalitas pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pelajaran fiqih materi zakat kelas X di MAS Yastu Malalo

#### **F. Spesifik Produk yang Diharapkan**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar fiqih zakat berupa LKPD berbasis HOTS untuk kelas X di MAS Yastu Malalo bahan ajar ini memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. LKPD ini dikembangkan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), Bagian awal pada lembar kerja peserta didik terdiri dari cover, yang didalamnya memuat judul, nama mata pelajaran, kelas, semester dan nama penulis.
2. LKPD berisi KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar) dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 disajikan dengan berbagai warna dan gambar untuk menarik minat peserta didik.
3. LKPD berbasis HOTS ini memuat motivasi dan doa sebelum memulai pembelajaran.
4. LKPD dibuat dengan materi soal dan tugas berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk mendorong kemandirian dan keaktifan peserta didik.
5. LKPD berbasis HOTS dirancang dengan memuat materi zakat pada mata pelajaran fiqih kelas X.

6. Materi yang terdapat didalam lembar kerja peserta didik dibuat lebih ringkas, lebih mudah dipahami, dan terdiri dari latihan soal-soal yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).
7. Materi yang terdapat dalam LKPD berbasis HOTS ini memuat materi dan soal yang sesuai dengan aspek-aspek yang dapat meningkatkan HOTS.

### **G. Pentingnya Pengembangan**

1. Pentingnya pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini adalah dapat digunakan peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta termotivasi dalam belajar.
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini dapat menjadi bekal dan pengalaman yang akan digunakan dilapangan nantinya.

### **H. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi peneliti ataupun sekolah lain dalam pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Mampu membantu dalam meningkatkan pembelajaran PAI terutama pada materi zakat mata pelajaran fiqih yang merupakan cabang ilmu pendidikan agama Islam pada peserta didik di masa yang akan datang, dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan mempermudah dalam memberikan soal atau evaluasi setelah pembelajaran, dan juga diharapkan mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Manfaat bagi peserta didik

Dari hasil penelitian diharapkan peserta didik lebih memahami dengan adanya ringkasan materi dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta)

didik kemudian dapat mengoptimalkan kinerja otak dalam proses belajar serta mendorong peserta didik agar meningkatkan level kognitif yang lebih tinggi yang mana tidak hanya sebatas mengingat dan menyatakan kembali namun mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang akan berguna untuk menghadapi masalah yang akan timbul nantinya dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

##### **1. Pengertian LKPD**

Dalam proses belajar mengajar, tentu dibutuhkan perangkat pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar tersebut, salah satu perangkat pembelajaran adalah bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Prastowo dalam (Binti Munafi'ah, 2021) mengatakan bahwa LKPD ialah salah satu contoh bahan ajar yang dapat berbentuk cetak, pandang, dengar dan interaktif. Lembar kerja peserta didik ini digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar yang mana Lembar kerja peserta didik berupa bahan ajar cetak yang sangat sederhana karena komponen isi di dalamnya bukan hanya mencakup materi, melainkan pengembangan soal-soal dan latihan.

Dari pendapat Putri dalam (Rahmawati, 2020) mengatakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berisi panduan yang dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Lembar Kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik. LKPD dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang tetap berpedoman pada kurikulum yang dituju.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang dikemas dan disusun dengan penampilan yang menarik minat peserta didik serta sebagai bahan belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar yang didalamnya terdapat ringkasan materi dan soal yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian juga terdapat soal-soal yang dapat dijawab oleh peserta didik. LKPD juga merupakan bahan ajar yang digunakan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik, serta digunakan guru sebagai salah satu media untuk menunjang kegiatan belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk latihan setelah proses pelajaran yang

bertujuan agar peserta didik mampu mengerti dan memahami tentang materi yang telah diajarkan.

## **2. Jenis-jenis LKPD**

Lembar kerja peserta didik dibuat dengan materi tugas dengan tujuan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadikan LKPD memiliki jenis yang berbeda diantaranya menurut (Prastowo, 2014) ada 5 jenis LKPD yang umum digunakan oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

### **a. LKPD Untuk Penemuan**

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) penemuan ini berisi tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang mencakup melakukan, mengamati dan menganalisis. Rumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya, dan memberi pertanyaan analisis yang membantu peserta didik untuk mengaitkan fenomena yang akan diamati dengan konsep yang akan dibangun di dalam pola pikir peserta didik.

### **b. LKPD Aplikatif-Integratif**

Setelah peserta didik menemukan konsep, peserta didik dilatih dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut. Misalnya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang membantu peserta didik menerapkan cara menunaikan zakat dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk bertanya dan melihat fenomena yang ada terkait materi tersebut. Kemudian hal ini telah memberikan jalan bagi terimplementasikannya cara menunaikan zakat.

### **c. LKPD Penuntun**

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini memuat pertanyaan atau isian yang jawabannya ada dalam buku. Peserta didik dapat mengerjakan LKPD tersebut apabila ia telah membaca buku, sehingga fungsi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini adalah membantu peserta didik mencari, menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku.

#### d. LKPD untuk Penguatan

LKPD ini digunakan setelah peserta didik selesai mempelajari materi tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas di dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) penguatan lebih menekankan dan mengarahkan kepada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini juga cocok untuk pengayaan.

#### e. LKPD untuk Praktikum

LKPD sebagai petunjuk praktikum dapat digabungkan ke dalam kumpulan lembar kerja peserta didik. Dengan demikian dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu konten dari lembar kerja peserta didik.

Jadi banyak jenis-jenis LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibuat dengan fungsi yang berbeda-beda. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami isi materi yang dipelajari. Sehingga peserta didik dapat menjawab soal-soal yang terdapat dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) itu sendiri sesuai dengan materi yang ada didalam buku dan telah diajarkan oleh guru serta agar mempermudah proses belajar untuk peserta didik ataupun guru.

### **3. Manfaat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

Menurut Sukanto dalam (Elok Pawestri, 2020) Manfaat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman konkret pada peserta didik.
- b. Membantu dalam variasi belajar di kelas.
- c. Membangkitkan minat peserta didik.
- d. Meningkatkan potensi belajar mengajar.
- e. Memanfaatkan waktu secara efektif.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) memberi manfaat untuk peserta didik maupun

guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya ialah mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

#### **4. Kelebihan LKPD**

Menurut Belwati dalam (Nengsi, 2021) penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan antara lain:

- a. Lebih mudah didapatkan serta harga lebih terjangkau .
- b. Bisa dipelajari dimanapun.
- c. Tidak membutuhkan suatu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya.
- d. Informasi di dalamnya mudah dipahami dan diakses.
- e. LKPD memaparkan kata-kata gambar dan lembar tugas.

Selain itu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ini juga lebih mudah dan praktis digunakan oleh peserta didik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik secara mandiri. Kelebihan ini yang menjadikan LKPD dapat mempermudah proses dalam pembelajaran dengan adanya ringkasan materi dalam LKPD selain itu harga LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) lebih ekonomis dan terjangkau serta penggunaan LKPD sebagai media lebih praktis dan bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

#### **5. Perbedaan LKS dan LKPD**

Penyebutan LKS (lembar kerja siswa) akhir-akhir ini beralih menjadi LKPD (lembar kerja peserta didik). Perbedaan dari LKS dan LKPD selain dari kata siswa dan peserta didik, perubahan nama LKS menjadi LKPD disebabkan oleh perubahan gambaran atau pandangan pendidikan terhadap guru dan peserta didik. Jika dulu guru sebagai pengajar dan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa dibelajarkan dan cenderung pasif. Pada kurikulum 2013 ini peserta didik di tuntut lebih aktif atau pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sementara guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Perbedaan LKS dan LKPD adalah LKPD berisi

muatan materi yang lebih singkat dengan soal yang lebih interaktif, kreatif serta kontekstual terhadap peserta didik (Iis Nurhayati, 2019)

## **B. Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

### **1. Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

Menurut Kemendikbud *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir logis, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah secara mandiri. Berpikir logis yaitu kemampuan nalar yang dapat diterima oleh akal karena sudah memenuhi kaidah berpikir ilmiah. Berpikir kritis yaitu berpikir yang reflektif dan evaluatif dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menganalisis hal-hal yang baru. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menemukan ide atau gagasan yang baru dan berbeda, dengan suatu gagasan yang baru maka seseorang akan mampu melakukan inovasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Ariyana, 2019).

Pola pembelajaran dan penerapan penilaian berbasis HOTS hendaknya dilaksanakan dalam setiap pembelajaran, untuk membiasakan guru dan peserta didik berpikir kritis-kreatif. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang bisa didapat melalui sebuah pengalaman, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat. Berpikir kritis merupakan modal untuk menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif oleh karena itu, sikap kritis tersebut perlu diberikan kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan kreativitas dalam berpikir merupakan keterampilan berpikir yang lebih rumit, sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam memunculkan pemikiran baru yang lebih orisinal (Asfiah, 2021).

N.S Rajendran dalam (Nugroho, 2018) menuliskan, HOTS adalah siswa menuntut untuk berpikir kritis dalam menilai atau mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. Peserta didik juga akan menghasilkan bentuk komunikasi, dapat membuat prediksi, mampu menyarankan solusi, menciptakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya, mampu mengevaluasi gagasan,

mengungkapkan pendapat dan membuat pilihan serta keputusan dalam berbagai situasi.

Keterampilan berpikir merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu berpikir (*thinking*) dan keterampilan (*skills*). Berpikir merupakan proses kognitif, yaitu mengetahui, mengingat, dan mempersepsikan, sedangkan arti dari keterampilan, yaitu tindakan dari mengumpulkan dan menyeleksi informasi, menganalisis, menarik kesimpulan, gagasan, pemecahan persoalan, mengevaluasi pilihan, membuat keputusan dan merefleksikan. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Misalnya, ketika siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga peserta didik sampai pada suatu kesimpulan. kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubungkan-hubungkannya dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan (Latifah, 2020).

Pada pelaksanaan pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikerjakan oleh peserta didik terdiri dari hendaknya berbentuk soal yang mewakili ranah kognitif HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Pada ranah kognitif C4 (menganalisis) berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi informasi menjadi struktur yang terorganisir, seperti menulis diketahui, ditanya serta hasil jawaban. Pada ranah kognitif C5 (mengevaluasi) berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan atau memberikan penilaian terhadap sesuatu cara agar selaras dengan target. Pada ranah kognitif C6 (mencipta/mengkreasikan) berhubungan dengan kemampuan peserta didik

untuk mengatur atau cara pengerjaan dan membuat langkah pengerjaan sehingga dapat memperoleh pemecahan masalah serta menciptakan atau menemukan banyak solusi dari permasalahan tersebut (Agustikaa, 2020)

Disimpulkan bahwa *High Order Thinking Skills* (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mendorong Peserta didik untuk belajar tidak hanya sekedar mengingat atau menghafalkan fakta, namun mampu berpikir kritis dalam pembelajaran dan menghubungkannya dengan sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat menemukan solusi dari problem yang ada dengan menganalisis masalah tersebut secara kritis. Kemudian keterampilan berpikir tingkat tinggi ini sesuai dengan perkembangan zaman yang ada dimana banyak permasalahan baru yang muncul, dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi ini peserta didik dapat menganalisis masalah-masalah yang ada dan mampu memecahkan permasalahan tersebut. Dari hal tersebut HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini mencakup tiga ranah kognitif yaitu menganalisis mengevaluasi dan mengkreasiakan, menciptakan atau menemukan solusi sesuatu yang baru.

## 2. Karakteristik *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Menurut (Ariana, 2019) soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skills* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Transfer satu konsep ke konsep yang lainnya.
- b. Memproses dan juga menerapkan informasi.
- c. Mengaitkan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- e. Menganalisis ide dan informasi secara kritis.

Soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sangat disarankan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian. sehingga dapat menginspirasi guru untuk menyusun soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ditingkatan satuan pendidikan yang mampu menunjang kualitas evaluasi yang lebih baik dan ke level yang lebih tinggi,

berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

a. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

*The Australian Council for Educational Research* (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu proses untuk menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, serta menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukan hanya mengingat, mengetahui, atau mengulang. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan juga kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik hal ini dikarenakan situasi zaman yang terus berkembang menuntut untuk mampu menghadapi segala masalah yang terjadi sekalipun masalah tersebut belum pernah terjadi dimasa lalu.

b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan *Assessment* berbasis situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan konsep pembelajaran di kelas dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang ada dimasyarakat saat ini mengenai lingkungan hidup, kesehatan, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Artinya bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpretate*), menerapkan (*apply*) serta mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan nyata (Mustahdi, 2019).

### c. Menggunakan Bentuk Soal Beragam Soal

Pemilihan bentuk soal hendaknya dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah melakukan pendidikan dalam jangka waktu tertentu, dan untuk mengetahui tingkat efisiensi metode pendidikan yang digunakan. Masing-masing guru mata pelajaran didorong untuk kreatif dalam mengembangkan soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sesuai dengan KI-KD dalam mata pelajaran yang diampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, keterampilan memilih stimulus soal, adalah aspek yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir soal yang berkualitas (Widana, 2017).

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk soal yang digunakan dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) itu beragam bentuknya, yang mengasah pola pikir peserta didik hal itu dilakukan agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis namun meskipun demikian soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini tetap harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan harus sesuai dengan KI- KD. Dan guru harus kreatif dalam membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini agar dapat menghasilkan soal yang bermutu.

Soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga membuang banyak waktu untuk membacanya dan sekaligus memusingkan peserta didik, namun soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini disusun secara proporsional dan sistematis untuk mengukur indikator ketercapaian kompetensi secara efektif serta memiliki kedalaman sehingga dapat merangsang peserta didik untuk menjawab soal yang ada bukan hanya menjawab dengan asal-asalan. Jawaban soal esay disamping tertutup juga dapat bersifat terbuka agar peserta didik mampu mengonstruksi jawabannya dengan bebas (Purnawanto, 2019).

### 3. Manfaat High Order Thinking Skills (HOTS)

Pembelajaran HOTS memiliki prinsip yang pada dasarnya adalah membangkitkan berpikir tingkat tinggi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan juga mengajukan pertanyaan yang bersifat masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Pada saat peserta didik sudah terbiasa dengan soal seperti itu maka peserta didik akan mengalami peningkatan dengan cara berpikir ke ranah kognitif yang tinggi, dan prestasi yang dihasilkan juga akan meningkat, karena proses pembelajaran dan penilaian menggunakan HOTS sangat berpengaruh terhadap potensi dan juga pola berpikir peserta didik tersebut. Sudah dilakukan penelitian dan hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS dapat meningkatkan prestasi prestasi peserta didik (Yani, 2019).

*Higher Order Thinking Skill* adalah kemampuan menerapkan pemahaman dalam memecahkan masalah dengan cara yang kreatif. *Higher Order Thinking Skill* jika diterapkan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran, mampu menciptakan pembelajaran terus-menerus, dan menciptakan kreativitas peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa banyak keuntungan yang didapat dengan mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS ini baik itu dalam proses pembelajaran ataupun dalam evaluasi menggunakan soal-soal HOTS. Mulai dari mengubah atau mengembangkan pola pikir peserta didik ke level yang lebih tinggi. *Higher Order Thinking Skill* merupakan proses berpikir yang bukan hanya sekedar menghafal dan mencontoh namun *Higher Order Thinking Skill* juga merupakan kemampuan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki. Kemudian mampu menyelesaikan problem-prolem yang akan terjadi dimasa depan nanti. Sehingga jika pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini ditanamkan kepada peserta didik akan menciptakan generasi intelektual yang mampu menghadapi segala situasi yang ada dikarenakan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini merupakan keterampilan berpikir tingkat

tinggi yang apabila berhasil diterapkan di dunia pendidikan maka akan memajukan pendidikan tersebut sehingga juga akan berdampak baik untuk masa depan negara.

Brookhart dalam (Nugroho, 2018, hal. 65) menjelaskan, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. HOTS dapat meningkatkan siswa dalam mengontrol ide-ide mereka. Melalui pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) diharapkan dapat membagikan rasa senang dari pada hanya mengingat. Selanjutnya dalam penelitian Karsono dalam (Yani, 2019, hal. 66) menemukan pula bahwa penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Ada lima yang sebab LKPD berbasis HOTS mampu meningkatkan motivasi peserta didik sebagai berikut:

- a. Merangsang keinginan peserta didik dalam belajar karena media yang ditawarkan memunculkan rasa penasaran.
- b. Menghadirkan rasa senang karena tampilan konsep yang menarik karena berhubungan langsung terhadap kehidupan peserta didik.
- c. Membantu peserta didik menemukan konsep baru dengan menghubungkan antar pengetahuan siswa dengan kehidupannya.
- d. Merangsang keingintahuan peserta didik dalam belajar karena media yang ditawarkan bukan dari objek pengamatan, sehingga peserta didik mengalami proses menemukan jawaban sendiri.
- e. Mendorong kemandirian peserta didik dikarenakan peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan *reinforcement* yaitu berupa kemampuan berpikir kritis secara mandiri.

### **C. LKPD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)**

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, seorang pendidik harus menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh peserta didik. salah satunya dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran yang berisi petunjuk atau panduan untuk menemukan suatu konsep dari materi. Saat ini LKPD yang diberikan pada peserta didik masih dirasa kurang karena belum mengembangkan keterampilan ilmiah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebenarnya sudah diperkenalkan sejalan dengan diimplementasikannya kurikulum 2013, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum paham dan belum melaksanakannya. Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada para guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. (Purnawanto, 2019)

Pengembangan LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dilakukan dengan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan sehingga merangsang daya penalaran dengan mempertimbangkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang harus dicapai. Pengembangan LKPD ini ditujukan untuk menambah bahan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk itu penyusunan soal dalam LKPD ini dilakukan dengan mengombinasikan pengalaman dilingkungan sekitar siswa dan aspek teori keilmuan yang harus dikuasai. Dengan soal cerita ilustrasi, pengalaman sehari-hari diharapkan siswa dapat menghubungkan nilai-nilai keilmuan yang dipelajari dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengembangan lembar kerja peserta didik, perlu suatu pemecahan kasus yang mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan perpaduan antara berpikir kritis dan kreatif yang sangat sesuai untuk digunakan dalam pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Maharani, 2021, hal. 2-3).

LKPD yang berbasis HOTS diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. *Higher order thinking skills* sebagai salah satu kompetensi abad 21. Keterampilan berpikir yang harus dimiliki anak di era globalisasi ini. Hasil penelitian Musfiqi & Jailani (2014) menunjukkan bahwa bahan ajar yang berorientasi pada HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dapat meningkatkan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Perangkat pembelajaran yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi juga efektif untuk meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik. karenanya penggunaan LKPD berbasis HOTS sebagai salah satu bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga hasil pembelajaran siswa menjadi meningkat (Karsuno, 2017 hal. 52).

Kemudian, penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dilakukan, sangat berguna untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. Konsep penilaian berbasis HOTS bukan hanya bertujuan pada pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri serta mampu mencari solusi dari berbagai permasalahan yang kompleks. Untuk itu penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) digunakan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir analisis, evaluatif dan mengkreasi (Asfiah, 2021).

#### **D. Mata Pelajaran Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menerapkannya terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Untuk itu pembelajaran Fiqih tidak hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih akan tetapi peserta didik juga melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar (Zaenuddin, 2015).

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah. Terutama dalam pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, hingga pelaksanaan ibadah haji. Ketentuan tentang khitan, kurban, makanan dan minuman, serta cara pelaksanaan pinjam meminjam dan jual beli. Pembelajaran fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum Islam secara detail dan menyeluruh, baik itu berupa dalil aqli atau naqli (Rizqillah, 2019).

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari pelajaran agama yang memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut terdapat tanggung jawab untuk dapat memberi kompensasi dan motivasi sebagai manusia yang memahami, melaksanakan dan mengamalkan syari'at Islam yang berhubungan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pembelajaran yang memiliki ciri khusus, materi yang disampaikan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada dalam pembelajaran Fiqih harus sesuai dengan yang berlaku dimasyarakat. Sehingga pembelajaran fiqih sesuai dengan metode demonstrasi (Rizqillah, 2019, hal. 38).

## **E. Materi Zakat**

### **1. Pengertian Zakat**

Menurut KBBI zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam. Para ulama ahli fiqih selalu membahas zakat dalam kitab-kitab fiqih sesuai dengan pandangan mereka, zakat adalah ibadah yang menepati posisi kedua didalam Islam. Zakat merupakan sejumlah harta yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Untuk itu para ulama fiqih selalu membahas zakat dalam pokok bahasan ibadah, setelah pembahasan sholat (Hamka, 2012).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan salah satu ibadah kepada Allah yang dilakukan umat Islam dengan cara mengeluarkan sebagian hartanya kemudian diberikan kepada golongan orang-orang yang berhak sesuai dengan ketentuan hukum dan syara' yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

## 2. Dasar Hukum Zakat

Menurut (Iqbal, 2019, hal. 39) menyebutkan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang wajib zakat. Definisi zakat disebutkan 30 kali dalam Al-Qur'an, 27 diantaranya disebutkan bersamaan dengan shalat, atau Allah menyebutkan didalam Al-Qur'an kewajiban melaksanakan shalat beriringan dengan kewajiban menunaikan zakat. Landasan kewajiban mengeluarkan zakat diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

### a. Surat Al Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”*

### b. Surat At Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*

## 3. Macam-Macam Zakat

### a. Zakat Fitrah

#### 1) Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah dapat diartikan dengan suci, dapat juga disebut dengan sedekah fitrah. fitrah diartikan sebagai pembersih dosa-dosa yang pernah dilakukan selama puasa Ramadan sehingga orang-orang tersebut benar-benar kembali kepada keadaan fitrah, zakat fitrah merupakan zakat

yang diwajibkan untuk setiap muslim yang dilahirkan ke dunia ini. Zakat ini juga disebut dengan zakat diri atau zakat pribadi (Zulhendra, 2017).

## 2) Kadar Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan sesuatu yang dilaksanakan setiap tahunnya. Pembayaran zakat fitrah pada umumnya menggunakan beras yang merupakan bahan makanan pokok masyarakat. Namun ada juga yang membayar atau menyelenggarakan zakat fitrah dengan uang. Jika menggunakan beras, zakat fitrah yang dibayarkan sejumlah 2,5 kg beras. Jika menggunakan uang, zakat fitrah dibayarkan sesuai dengan harga beras yang berlaku di pasaran (Joni Zulhendra, 2017:104).

## 3) Kewajiban Membayar Zakat Fitrah

Zakat fitrah dalam Islam mendapat perhatian serius untuk kewajiban membayar zakat fitrah, karena zakat fitrah merupakan zakat mudah dipenuhi serta telah lama dikaitkan dengan tradisi dibulan Ramadan. Zakat Fitrah merupakan zakat diri yang diwajibkan untuk setiap muslim yang ditunaikan pada bulan Ramadan sampai sebelum melaksanakan salat Idul Fitri. Berakhirnya bulan Ramadan itu menjadi sebab wajib membayar zakat sehingga diberi nama zakat Fitri atau Zakat Fitrah. (Merawati, 2018).

## 4) Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Menurut Imam Syafi'i boleh mengeluarkan zakat fitrah sejak awal bulan Ramadan, sedangkan menurut Imam Malik dan Ahmad boleh mengeluarkan zakat fitrah dua hari atau satu hari sebelum hari raya Idul Fitri. Ibn Umar ra. Bahwa beliau membayar zakat fitrah kepada panitia penerima zakat fitrah. Maka para sahabat menyerahkan zakat fitrah sehari atau dua hari sebelum hari raya idul Fitri (Safitri, 2018).

## 5) Syarat wajib zakat Fitrah

Fitrah Syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut (Zulhendra, 2017) :

- a) Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat fitrah.

- b) Lahir sebelum terbenam matahari (menjumpai waktu tenggelamnya matahari) pada hari penghabisan bulan Ramadan.
- c) Mempunyai lebih harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya, baik manusia ataupun binatang, pada malam hari raya dan siang harinya. Orang yang tidak mempunyai lebih tidak wajib membayar fitrah.

#### **b. Zakat Mal**

Zakat mal merupakan zakat harta yang perhitungannya didasarkan pada pendapatan yang diperoleh seseorang. Menurut bahasa harta adalah sesuatu yang ingin dimiliki oleh manusia untuk dimanfaatkan. Persoalan pokok pada zakat mal ini terletak pada pemilikan harta yang batasan dan segala ketentuannya diatur oleh syariat berdasarkan dalil Al-Quran dan Sunnah. Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan oleh yang beragama Islam yang memiliki harta berlebih yang telah sampai nisab dan haulnya sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Islam dan wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang telah memenuhi ketentuan tersebut. Zakat Mal (Hamka, 2012) dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Zakat Profesi

Zakat profesi merupakan zakat yang wajib dikeluarkan dari penghasilan profesi tertentu yang ditekuni, ulama kontemporer juga berpendapat diantaranya Syaikh Abdurrahman Hasan, Syaikh Muhammad Abu Zahrah, Syaikh Abdul Wahab Khalaf dan Syaikh Yusuf al-Qardhawi. Mereka berpendapat bahwa semua penghasilan yang melalui kegiatan profesi diantaranya dokter, Pengacara, konsultan, seniman, Pegawai Negeri dan lain sebagainya, apabila telah mencapai nishab maka wajib dikenakan zakatnya. Pendapat Yusuf al-Qardhawi menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang, nisabnya senilai 85 gram emas, ukuran zakatnya 2,5% dan waktu pengeluarannya ada dua kemungkinan yang pertama memberlakukan nisab dalam setiap jumlah pendapatan atau penghasilan yang diterima. Kedua mengumpulkan gaji

atau penghasilan yang diterima berkali-kali dalam waktu tertentu hingga mencapai nisab (Sobirin, 2015).

Hukum diwajibkan zakat penghasilan atau profesi adalah berdasarkan firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَحْدِيثِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang burukburuk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*

## 2) Zakat Binatang Ternak

Binatang ternak merupakan hewan yang dipelihara untuk dikembangbiakkan agar bertambah banyak. Pada hewan ternak diberlakukan hisab dan haul. binatang ternak yang dizakati terdiri dari tiga jenis, yaitu: unta, sapi, dan kambing atau domba. Zakat unta ketentuannya sebagai berikut:

Nisab unta adalah 5 (lima) ekor. Artinya, jika seseorang telah memiliki 5 ekor unta, maka ia telah wajib untuk mengeluarkan zakatnya. Zakatnya semakin bertambah jika jumlah unta yang dimilikinya pun bertambah.

- a. 5 – 9 zakatnya 1 ekor kambing
- b. 10 – 14 zakatnya 2 ekor kambing
- c. 15 – 19 zakatnya 3 ekor kambing
- d. 20 – 24 zakatnya 4 ekor kambing
- e. 25 – 30 zakatnya Seekor anak unta berumur 1s.d. 2 tahun
- f. 36 – 45 zakatnya Seekor anak unta berumur 2 s.d. 3 tahun
- g. 46 – 60 zakatnya Seekor anak unta berumur 3 s.d. 4 tahun

- h. 61 – 75 zakatnya Seekor anak unta berumur 4 s.d. 5 tahun
- i. 76 – 90 zakatnya 2 ekor anak unta berumur 2 s.d. 3 tahun
- j. 91 – 120 zakatnya 2 ekor anak unta berumur 3 s.d. 4 tahun

Sapi, Kerbau, dan Kuda Nisab kerbau dan kuda disetarakan dengan nisab sapi, yaitu 30 ekor. Artinya, apabila seseorang telah memiliki 30 ekor sapi (kerbau dan kuda), ia telah terkena kewajiban zakat. dibuat kadar zakat sapi, kerbau, dan kuda sebagai berikut:

- a. 30 – 39 zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun
- b. 40 – 59 zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun
- c. 60 – 69 zakatnya 2 ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun
- d. 70 – 79 zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun dan 1ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun
- e. 80 – 89 zakatnya 2 ekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun
- f. 90 – 99 zakatnya 3 ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun
- g. 100 – 109 zakatnya 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun dan 2 ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun
- h. 110 – 119 zakatnya 2 ekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun dan 1 ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun
- i. 120 – 129 zakatnya 3 ekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun dan 4 ekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun

Pada setiap kelipatan 30 ekor dikenakan seekor anak sapi/kerbau berumur 1 s.d. 2 tahun dan setiap kelipatan 40 dikenakan seekor anak sapi/kerbau berumur 2 s.d. 3 tahun Kambing atau Domba Nisab kambing atau domba adalah 40 ekor. Artinya, panduan zakat dhuafa 25. Apabila seseorang telah memiliki 40 ekor kambing atau domba, ia telah terkena kewajiban zakat. Berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik ra, maka dapat dibuat tabel kadar zakat kambing atau domba sebagai berikut:

- a. Jumlah Zakat 40 – 120 Zakatnya 1 ekor kambing
- b. 121 – 200 zakatnya 2 ekor kambing 201 – 299 zakatnya 3 ekor kambing 300 – 399 zakatnya 4 ekor kambing

- c. Pada setiap kelipatan 100 diambil seekor kambing (sri riwayat, 2018:81-82).

### 3) Zakat Emas dan Perak

Dalil yang mewajibkan zakat emas dan perak. Dalam Qs. At-Taubah:34 Allah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*

Zakat emas dan perak termasuk naqdani (dua mata uang) yaitu dinar dan dirham atau perhiasan. Ada perbedaan pendapat yang masyhur dikalangan ulama tentang perhiasan yang dipakai, namun mayoritas ulama berpendapat wajib mengeluarkan zakat dari perhiasan yang dipakai, disiapkan untuk dipakai, atau dipinjamkan yang sudah mencapai nisab dan haulnya. Nisab dari emas adalah 20 misqal atau 20 dinar setara 85 gram emas. Nisab dari perak adalah 200 dirham yang setara 595 gr perak. Kadar zakat emas jika mencapai 85 gr dikeluarkan zakatnya (2,5%) yaitu sebesar 2,125 gr emas. Sedangkan kadar zakat untuk perak jika telah mencapai 595gr, maka zakat yang dikeluarkan adalah seperempat dari sepersepuluh (2,5%) yaitu setara dengan 14,875 gr perak (Riwayat, 2018).

### 4) Hasil Tanaman

Hasil dari pertanian yang diairi dengan air hujan, mata air, dan sungai, maka kadar zakatnya adalah sepersepuluh (10%) dari 652 kg, sehingga yang dikeluarkan adalah 65,2 kg. Hasil pertanian yang diairi dengan biaya seperti irigasi buatan yang menggunakan alat atau perlengkapan lainnya, maka kadar wajib zakatnya yaitu setengah

sepersepuluh (5%) dari 652 kg, sehingga yang dikeluarkan adalah 32,6 kg. Adapun mengenai haulnya atau waktu mengeluarkan zakatnya, tidak disyaratkan untuk zakat pertanian (biji – bijian dan buah – buahan), zakatnya dibayarkan ketika panen (Riwayati, 2018, hal. 82).

Allah berfirman dalam Qs. Al-An'am:141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ  
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا  
تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ

*“Dan Dia lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.*

#### 5) Barang Dagangan

Komoditas dagang adalah barang yang disiapkan untuk jual beli dalam transaksi perdagangan seperti makanan, perabotan, dan semisalnya. Sebagian ulama berpendapat bahwa nisab dari zakat dagang sama dengan nisab zakat emas dan perak yaitu senilai 85 gr emas dan dikeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 % dari harta barang dagangan.

#### 6) Zakat Barang Tambang dan Hasil Laut

Barang tambang dan hasil laut wajib dikeluarkan zakatnya, pendapat ini berdasarkan mazhab Hambali. Menurut mazhab ini tidak ada bedanya antara barang tambang padat dengan barang tambang cair, juga tidak ada bedanya antara yang diolah dengan yang tidak. Besar zakat barang tambang adalah 20 %.

#### 7) Zakat Investasi

Zakat investasi adalah zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi. Diantara bentuk usaha yang masuk investasi adalah bangunan atau kantor yang disewakan, saham, rental mobil, rumah kontrakan, investasi pada ternak atau tambak dll. Dengan pengertian lain zakat investasi adalah hasil kekayaan yang wajib zakat atas materinya,

dikenakan bukan karena diperdagangkan, tetapi karena mengalami pertumbuhan yang memberikan penghasilan dan lapangan usaha kepada pemiliknya; dengan menyewakan materinya itu atau menjual produksinya.

#### 8) Zakat Hadiah dan Sejenisnya

Pada masa sekarang banyak sekali bentuk hadiah, baik yang diberikan oleh perseorang maupun perusahaan, terutama ketika masa promosi suatu produk. Tidak hanya itu, Pegawai Negeri Sipil (PNS) pun menerima hadiah dalam bentuk THR ketika menjelang hari raya Idul Fitri, demikian pula dengan karyawan para perusahaan-perusahaan besar. Pertanyaannya, apakah hadiah dalam berbagai bentuk ini terkena kewajiban zakat. Menurut sebagian ulama jika hadiah tersebut diterima dan besarnya sama dengan penghasilannya selama ia bekerja 1 bulan, maka ia terkenawajib zakat sebesar 2,5%.

#### 4. Hikmah Zakat

Dalam (Kurniawati, 2017) disebutkan bahwa hikmah zakat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menolong orang yang membutuhkan seperti orang yang lemah dan dalam keadaan susah sehingga dia dapat menunaikan kewajiban terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah.
- a. Membersihkan diri dari penyakit hati seperti sifat kikir dan akhlak yang tercela, dan membiasakan diri untuk bersifat mulia serta pemurah dengan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan membutuhkan.
- b. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas nikmat harta yang Allah berikan.
- c. Untuk menjaga agar kejahatan-kejahatan yang akan terjadi dari orang miskin dan yang susah.
- d. Untuk mendekatkan hubungan kasih sayang dan persaudaraan antara si miskin dan si kaya. terjalannya hubungan tersebut akan melahirkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta memberi manfaat bagi kedua golongan dan masyarakat umum.

## 5. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Firman Allah dalam Qur'an Surat At-taubah ayat 60 menyebutkan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. Bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ السَّبِيلِ ۗ وَأَبْنِ قَرْيَضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
وَالْمُؤَلَّفَةِ

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang beruntung, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha mengetahui, Maha bijaksana”.*

Dari ayat diatas telah dijelaskan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat untuk penjelasan lebih lengkapnya menurut (Hamka, 2012, hal. 69) Islam sudah mengatur siapa saja orang yang berhak menerima zakat. Terdapat delapan Golongan orang-orang yang menerima zakat yaitu sebagai berikut:

### a. Fakir

Orang yang tergolong sebagai fakir adalah orang yang sangat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakir adalah orang yang keadaan ekonominya sangat buruk. Tidak memiliki usaha dan tidak mempunyai penghasilan yang tetap, serta tidak punya fasilitas dan kemampuan untuk bekerja.

### b. Miskin

Orang miskin yaitu orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi tidak cukup untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan orang miskin merupakan orang dalam keadaan sulit serta serba kekurangan.

c. Amil

Amil didefinisikan "orang yang diangkat oleh pemerintah (Imam) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya".

d. Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam yang Allah dijinakan hatinya agar mereka berkenan memeluk Agama Islam atau tidak mengganggu umat Islam agar mereka tetap dan mantap hatinya dalam Islam.

e. Riqab

Riqab dalam istilah fiqih zakat adalah budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya mengumpulkan harta untuk menebus/membeli kembali dirinya dari tuannya. Istilah lain yang digunakan oleh ulama fiqih dalam menyebut riqab adalah mukatab, yaitu hamba oleh tuannya "dijanjikan akan dimerdekakan apabila hamba tersebut mampu membayar sejumlah uang/harta".

f. Gharimin

Gharim adalah orang yang berutang untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Perlu ditegaskan, apabila orang yang berutang tersebut mampu membayarnya, maka beban pembayaran hutang itu ditanggungkan kepadanya, yang bersangkutan tidak berhak menerima zakat sebagai gharim.

g. Fi Sabilillah

Jumhur ulama memberikan pengertian fi sabilillah sebagai "perang memperjuangkan agama Allah yang meliputi pertahanan Islam dan kaum muslimin" tentara yang mengikuti peperangan tersebut dan mereka tidak mendapat gaji dari negara, diberikan bagian dana zakat untuk memenuhi kebutuhannya.

h. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah anak jalan, maksudnya orang yang sedang dalam perjalanan, dengan istilah lain adalah musafir. Yang dimaksud dengan perjalanan disini adalah perjalanan yang bukan untuk maksiat, melainkan perjalanan untuk menegakkan agama Allah.

Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan yang telah dicantumkan di atas yaitu: fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil. Delapan orang ini memiliki keadaan tertentu yang menyebabkan mereka berhak menerima zakat. Dan agama Islam memiliki alasan-alasan tertentu untuk memilih golongan tersebut sebagai orang-orang yang berhak menerima zakat.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Reza Wicaksono dengan judul Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI di SMK Seyegan Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan soal sementara penulis mengembangkan LKPD yang mana juga terdapat soal berbasis HOT di dalamnya (Wicaksono, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Pramujiyanti Khotimah, dan Meliana Cahya Prima Sari dengan judul pengembangan LKPD berbasis HOTS menggunakan konteks lingkungan, penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan duarasi waktu yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Research and Development* (R&D) dan memakai model pengembangan plomp. Perbedaan penelitian yang dilakukan Jehan dkk dengan yang penelitian yang penulis buat ialah pada mata pelajarannya. Jehan dkk pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit sementara penulis meneliti tentang pendidikan agama islam mata pelajaran fiqih pada materi zakat selain itu peneliti memakai model ADDIE dalam pengembangan ini (Rita Pramujiyanti Khotimah, 2020).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ade fitria, Muhammad Wijaya dan Muhammad Danial dengan judul pengembangan LKPD berbasis HOTS dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan memakai model pengembangan 4D. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis tulis selain materi pelajarannya juga Model dalam pengembangan LKPD karena peneliti menggunakan model ADDIE (Ade fitria, 2020)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Karsano yang berjudul pengaruh penggunaan LKS berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMP, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini kualitatif eksperimen dan kelompok kontrol yang memfokuskan kepada pengaruh penggunaan LKS berbasis HOTS terhadap hasil belajar, sementara penulis memfokuskan pada pengembangan LKPD yang mana LKPD ini merupakan peralihan nama dari LKS dan LKPD berbasis HOTS yang penulis kembangkan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Karsano, 2017)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrika Betani Hernanda, Sri Utami, R.Bekti Kiswardianta Dengan judul pengembangan LKPD berbasis HOTS dengan pictorial riddle pada sub materi jaringan hewan dan tumbuhan siswa SMP kelas VII penelitian ini menggunakan metode R&D perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendrika Betani Hernanda dkk dengan penelitian yang penulis buat ialah penelitian ini lebih memfokuskan kepada pictorial riddle yang merupakan teka-teki gambar dengan permasalahan untuk dipecahkan sementara penulis hanya memfokuskan kepada HOTS yang akan digunakan dalam LKPD agar dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (Hendrika Betani Hernanda, 2019)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektivitas produk tersebut (sa'diyah, 2020). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa LKPD berbasis HOTS materi zakat pada mata pelajaran fiqih dikelas X. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan praktikalitas terhadap LKPD yang dikembangkan.

#### **B. Metode Pengembangan**

*Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) yang diartikan sebagai suatu proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Produk yang dimaksud ialah tidak hanya berupa benda, akan tetapi juga bisa berupa metode mengajar, program pendidikan, serta program pengembangan staf. Penelitian dan pengembangan berguna untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk (Sukmadinata, 2016). Dalam hal ini produk yang peneliti kembangkan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih. Untuk menilai produk yang telah dikembangkan maka dilakukan uji validitas dan praktikalitas lembar kerja peserta didik yang dikembangkan.

#### **C. Model Pengembangan**

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, model ini terdiri dari lima tahap pengembangan diantaranya adalah *Analysis, Design, Development, implementation, evaluation*. Model ini dipakai karena lebih mudah dipahami dan sering digunakan dalam suatu penelitian

pengembangan serta digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pelajaran.

#### **D. Prosedur Pengembangan**

Berdasarkan tahap tersebut, dalam (Arofah, 2019) dapat dijelaskan lebih terperinci tentang model pengembangan ADDIE ini untuk mempermudah memahaminya antara lain sebagai berikut:

##### **1. Analysis (Analisis)**

Dalam langkah analisis ini, kegiatan utamanya ialah menganalisis perlunya pengembangan LKPD sebagai bahan ajar, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi bahan ajar yang dipakai saat ini sehingga tampak perbedaan dari segi manfaat dan kelebihan dari lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Adapun kelebihan dari LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini dapat menjadikan peserta didik belajar secara mandiri serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa yang mana siswa didorong untuk memaksimalkan kemampuan berpikirnya sehingga lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan dikembangkannya bahan ajar ini.

##### **2. Design (desain)**

Langkah kedua ialah desain yang mencakup beberapa perencanaan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini sebagai bahan ajar yang dimulai dengan merancang lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian melakukan rancangan terhadap instrumen untuk validator. Hal ini dilakukan untuk penilaian LKPD berbasis (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan melalui penilaian instrumen yang akan diberikan kepada validator untuk mengetahui apakah produk LKPD yang di kembangkan layak menjadi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan disajikan dengan menarik agar bisa menarik minat peserta didik namun tetap menggunakan bahasa yang sesuai dengan intelektual

dan pengembangan peserta didik serta bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan juga diharapkan dapat meningkatkan level kognitif peserta didik dengan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

### **3. Development (pengembangan)**

Langkah ketiga dalam penelitian ini ialah pengembangan dilakukan dengan membuat bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang mana meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi bahan ajar baik dari segi desain, dari segi materi maupun dari segi bahasa kemudian melakukan validasi terhadap lembar kerja peserta didik oleh tim ahli bahasa dan ahli materi. Kemudian dilakukannya perbaikan atau revisi sesuai dengan saran dan masukan oleh ahli bahasa dan ahli materi sehingga lembar kerja peserta didik yang sudah direvisi dapat lebih baik dari sebelumnya.

### **4. Implementation (implementasi)**

Langkah ke empat yaitu implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui respons peserta didik serta untuk mengetahui praktikalitas dan kemenarikan LKPD berbasis HOTS ini untuk peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah lembar kerja peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skill* dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar.

### **5. Evaluation (evaluasi)**

Berdasarkan tahap implementasi maka dilakukannya tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang mana pada tahap ini dilakukannya revisi terakhir terhadap bahan ajar berbentuk lembar kerja peserta didik yang dikembangkan sesuai dengan saran dan masukan oleh peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi.

### **E. Subjek Uji Coba**

Pada langkah ini subjek terdiri dari ahli dibidang materi, dan sasaran yang menggunakan LKPD yaitu peserta didik kelas X di MAS Yastu malalou yang dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik.

### **F. Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penelitian awal melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah sebagai tempat penelitian yang dipilih. Data ini memberikan informasi berkaitan dengan kebutuhan LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Data kualitatif diperoleh dari hasil validasi dan angket praktikalitas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang telah dikembangkan. Data ini juga digunakan untuk menentukan kelayakan lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan dari segi kevalidan dan praktikalitas sebuah produk yang dikembangkan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan produk yang dikembangkan, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Aspek Validitas**

Aspek validitas digunakan untuk memperoleh data yang menyatakan kevalidan dari lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan instrumen untuk aspek validitas yaitu: Lembar validitas bagian materi digunakan validator ahli materi untuk memperoleh data yang menyatakan kevalidan lembar kerja peserta didik bagian materi. Validator ahli meliputi dosen maupun guru bidang studi fiqh.

**Indikator Angket Ahli Materi**  
**Tabel 3.1**

No	Variabel Validasi	Indikator
1	Syarat Ditaktik	a. Soal yang terdapat didalam LKPD dapat mengukur ketercapaian kompetensi b. Materi mencakup pada kurikulum yang berlaku untuk menunjang pencapaian kompetensi serta sesuai dengan indikator pendidikan
2	Syarat Kontruksi	a. Penggunaan bahasa b. Materi yang disajikan memiliki judul materi, membuat sajian materi pokok serta di sajian dengan sederhana dan jelas c. Kelengkapan LKPD
3	HOTS	a. Materi yang disediakan dalam LKPD sudah berbasis HOTS b. Latihan yang terdapat dalam LKPD sudah menggunakan soal-soal HOTS

## 2. Aspek praktikalitas

Aspek ini digunakan untuk memperoleh data yang menyatakan kepraktisan dari lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Untuk menguji kepraktisan lembar kerja peserta didik, peneliti menggunakan angket praktikalitas berupa angket respons peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan.

**Indikator Angket Praktikalitas**  
**Tabel 3.2**

No	Variabel Praktikalitas	Indikator
1	Minat peserta didik dan tampilan LKPD	a. Tampilan LKPD menarik minat peserta didik b. Ketertarikan pesetra didik untuk menggunakan LKPD yang dikembangkan dalam pembelajaran
2	Proses penggunaan	a. LPDS meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik b. Menggunakan LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik
3	Kemampuan menganalisis dan	a. LKPD dapat membuat peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

No	Variabel Praktikalitas	Indikator
	kreativitas	b. LKPD dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa. c. LKPD dapat meningkatkan kreativitas siswa
4	Evaluasi	Latihan soal di dalam LKPD dapat membantu meningkatkan HOTS peserta didik

### 3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan didalam penelitian secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah tempat dilakukannya penelitian serta bagaimana karakteristik peserta didik serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung disekolah tersebut. hal ini dilakukan agar observasi yang dilakukan agar lebih terarah dan memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.

### 4. Angket/ kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka. (Sugiyono, 2015) Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang telah dikembangkan serta untuk menjadikan tolak ukur tentang kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini dalam pembelajaran.

### 5. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada nara sumber yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqh terkait masalah atau kesulitan

yang dihadapi selama proses pembelajaran. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini telah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur aspek validitas dan praktikalitas.

### 1. Validitas

Kevalidan suatu bahan ajar tergantung skor yang diberikan oleh validator. Skor merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan penilaian instrumen. Peneliti akan melakukan perhitungan skor kevalidan produk yang dikembangkan yang mana peneliti disini mengembangkan bahan ajar berbentuk lembar kerja peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Penilaian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

- a) Memberi skor untuk setiap butir pertanyaan dalam lembar validasi berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang diberikan.
- b) Pemberian nilai persentase dengan cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat kevalidan} = \frac{\text{jumlah skoryangdiperole}}{\text{jumlah skormaksimum}} \times 100\%$$

- c) Menginterpretasikan data berdasarkan tabel (Riduwan, 2014).

#### Kriteria Hasil Uji Validitas Lkpd

Tabel 3.3

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Valid
2	61% - 80%	Valid
3	41% - 60%	Cukup Valid
4	21% - 40%	Kurang Valid
5	0% - 20%	Tidak Valid

Dapat dilihat sejauh mana tingkat validasi LKPD berbasis HOTS. LKPD dinyatakan valid tanpa revisi ketika mencapai kriteria valid dengan interval 61 % - 80%.

## 2. Praktikalitas LKPD

Langkah-langkah perhitungan skor kepraktisan LKPD berbasis HOTS *Higher (Order Thinking Skill)* adalah :

- a) Peserta didik memberikan skor untuk setiap butir pertanyaan dalam angket berdasarkan alternatif pilihan diberikan.
- b) Pemberian nilai persentase dengan cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat kepraktisan} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimum}} \times 100\%$$

### Kriteria Hasil Uji Praktikalitas Lkpd

Tabel 3.4

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Praktis
2	61% - 80%	Praktis
3	41% - 60%	Cukup Praktis
4	21% - 40%	Kurang Praktis
5	0% - 20%	Tidak Praktis

Dapat dilihat sejauh mana tingkat praktikalitas LKPD berbasis HOTS. LKPD dinyatakan praktis tanpa revisi ketika mencapai kriteria praktis dengan pencapaian interval 61 % - 80%

## 3. Angket/ kuesioner

Angket/ Kuesioner bertujuan untuk mengetahui kepraktisan terhadap lembarkerja peserta didik berbasis HOTS (*Order Thinking Skill*) sebagai produk yang dikembangkan serta skor keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hasil angket dinilai berdasarkan pedoman lembar kerja peserta didik berbasis *Order Thinking Skill*) Kemudian skor yang diperoleh oleh peserta didik diubah menjadi nilai atau persentasu dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil angket yang telah dianalisis, dapat dilihat sejauh mana tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis HOTS. Kemampuan penalaran siswa terfasilitasi ketika mencapai predikat sedang dengan tingkat penguasaan berkisar antara 60% - 80%.

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengembangan

Penelitian ini dilakukan hingga tahap evaluasi, mengacu pada tahap penelitian Model ADDIE, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Tahap *Analyze* (analisa)

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

###### a. Melakukan observasi awal

Pertama peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi seputar proses pembelajaran di MAS Yastu Malalo. Observasi awal ini dilakukan pada Hari Sabtu tanggal 8 Januari 2022. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak berstruktur. Menurut Sugiono dalam (Herlinda Mar'atusholihah, 2019) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa pengamatan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran MAS Yastu Malalo. Prosedur rencana observasi yaitu mengetahui topik dari observasi, mencatat hal-hal penting dan mencari data yang akan dibutuhkan.

###### b. Melakukan Wawancara

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara bersama dua orang guru, orang guru fiqih dan satu kepala sekolah dengan tujuan mendapat gambaran mengenai hal penting terkait permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran terlaksana. Wawancara dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan observasi yaitu tanggal 8 Januari 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tersebut, terdapat permasalahan bahwa peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam proses belajar selain itu bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik belum mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran. Kemudian bahan ajar yang digunakan selain buku cetak masih berbentuk LKS yang seharusnya sudah lebih update menjadi LKPD dan bahan ajar yang digunakan belum berbasis HOTS. Pada tahap wawancara ini.

c. Analisis Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan materi yang dibutuhkan atau digunakan dalam lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan setelah mencari topik materi yang akan dibuat menjadi lembar kerja peserta didik. maka dilaksanakan pemilihan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator yang akan dibuat sesuai dengan gambaran produk lembar kerja peserta didik yang dibuat. Kompetensi Inti yang dianalisis untuk pengembangan produk adalah KI-3 (Kompetensi Inti Pengetahuan) serta KI-4 (Kompetensi Inti Keterampilan). Sedangkan KD yang dipilih disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang sedang dilaksanakan peserta didik di semester ganjil, sehingga KD yang dipilih dan dianalisis untuk dijadikan sebagai materi produk adalah KD 3.3.Mengevaluasi ketentuan zakat dalam hukum Islam.

d. Analisis literatur tentang HOTS

HOTS *Higher (Order Thinking Skill)* adalah Cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada memahami dan menghafal atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain atau yang dijelaskan guru dalam proses belajar mengajar. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik untuk memodifikasi pengetahuan dan informasi yang ada serta gagasan yang menggunakan metode tertentu sehingga melahirkan

suatu penafsiran. Dalam HOTS ada 3 Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah

- 1) Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) Menganalisis adalah salah satu proses yang melibatkan struktur pemikiran secara keseluruhan untuk memecahkan masalah (Hartoyo, 2018) Dalam (Peldi Ardi Wijaya, 2019) menyebutkan bahwa Kemampuan menganalisis ini menuntut peserta didik untuk:
  - a) menspesifikasi aspek-aspek/elemen (proses, cara, perbuatan melakukan pemilihan, perincian tentang rencana/ proposal, pernyataan hal-hal yang khusus misalnya dalam perjanjian)
  - b) menguraikan (menjadikan terurai, menceraikan/ melepaskan hubungan bagian-bagian/ bagian yang lebih besar, menerangkan panjang lebar sesuatu yang ringkas, menjelaskan sesuatu yang belum jelas).
  - c) Mengorganisir (mengatur dan menyusun bagian dari orang dan sebagainya sehingga seluruhnya menjadi satu kesatuan yang teratur).
  - d) Membandingkan (membandingkan dua hal dan sebagainya untuk mengetahui persamaan dan selisihnya).
  - e) Menemukan makna tersirat (mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya dari setiap kata/ kalimat/ kejadian yang terkandung/ tersembunyi di dalamnya).
- 2) Mengevaluasi (C5) yaitu mengambil keputusan sendiri tentang apa yang akan atau tidak dia lakukan. Kemampuan peserta didik yang harus dimiliki adalah kemampuan melakukan evaluasi yang menuntut peserta didik untuk:
  - a) Mengatur secara baik/ menempatkan secara beraturan dari sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat suatu teori meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

- b) Mengkritik, mengemukakan kritik yang kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.
  - c) Memprediksi (meramal berupa prakiraan contohnya cuaca)
  - d) Menilai, memperkirakan atau menentukan nilainya.
  - e) Menguji, memeriksa untuk mengetahui mutu termasuk kepandaian dari sesuatu, memeriksa dengan alat uji, mencoba dari ketaatan, kesetiaan, cinta, kesucian dan sebagainya.
  - f) dan membenarkan atau menyalahkan (menyatakan benar atau salah, mengatakan benar/ menyetujui atau mempermasalahkan).
- 3) Mengkreasi/ Menciptakan (C6) merupakan ide/gagasan sendiri. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan mengkonstruksi, kemampuan mendesain, kemampuan berkreasi, kemampuan mengembangkan keilmuan yang didapat, kemampuan menulis, serta kemampuan memformulasikan konsep konsep baru. Mengkreasikan ini merupakan tingkat keterampilan berpikir paling tinggi dalam HOTS.
2. Tahap Design (desain)

Pada tahap ini, hal yang penulis dilakukan adalah merancang LKPD berbasis HOTS adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perancangan produk pengembangan adalah sebagai berikut:

a) Cover Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis HOTS

Cover merupakan tampilan awal lembar kerja peserta didik (LKPD) *berbasis higher order thinking skill* (HOTS) pada materi zakat mata pelajaran fiqih. *Cover* ini terdiri dari judul lembar kerja peserta didik, gambar-gambar ilustrasi yang berkaitan dengan materi zakat dibuat melalui power point yang kemudian di cetak. *Cover* juga disajikan dengan warna dan menarik. Pada bagian *cover* memuat judul, nama penulis, kelas dan semester. Bentuk *cover* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

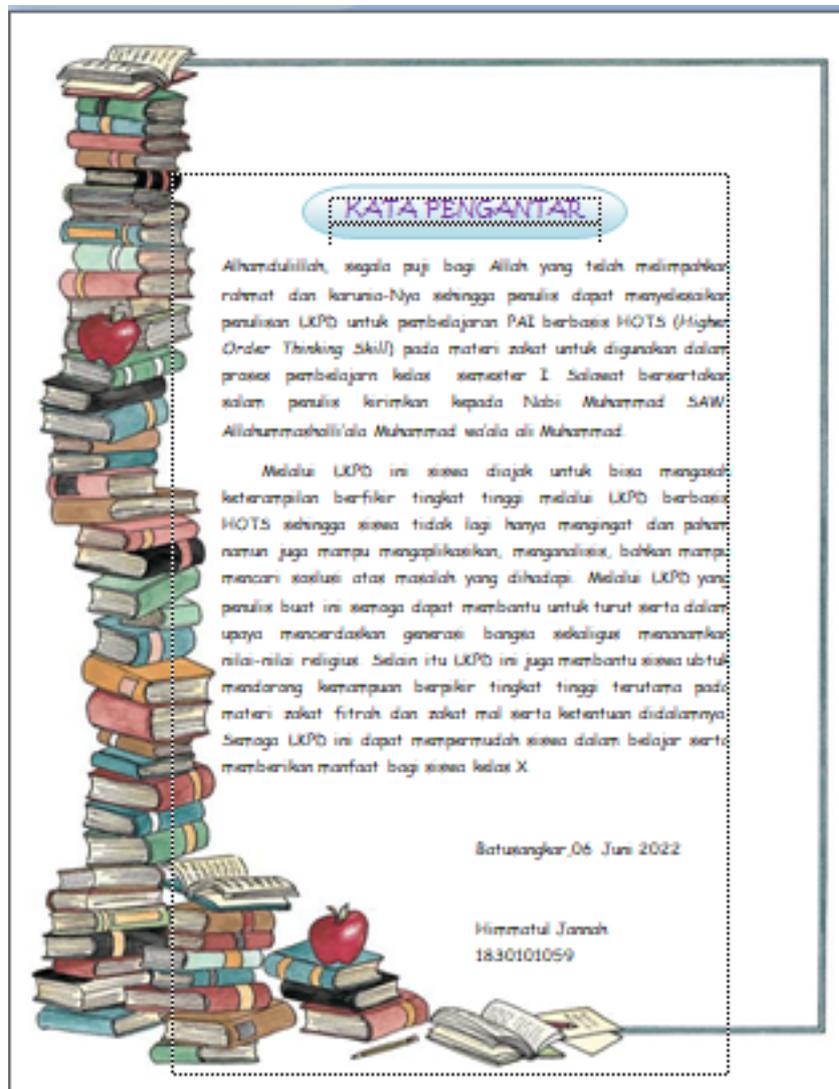
Gambar 4.1



b) Kata Pengantar

Dalam kata pengantar terdapat ucapan syukur dan shalawat. Serta didalam kata pengantar terdapat sedikit gambaran mengenai lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibuat, serta harapan dan tujuan agar dapat mendatangkan ketertarikan kepada pembaca. Bentuk kata pengantar yang terdapat didalam Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS.

Gambar 4.2



### c) Daftar isi

Daftar isi ini memuat tentang informasi komponen-komponen lembar kerja peserta didik yang disertai dengan nomor halaman yang berfungsi untuk memudahkan pembaca dan memberikan struktur LKPD yang jelas. Berikut ini bentuk daftar isi dari LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan.

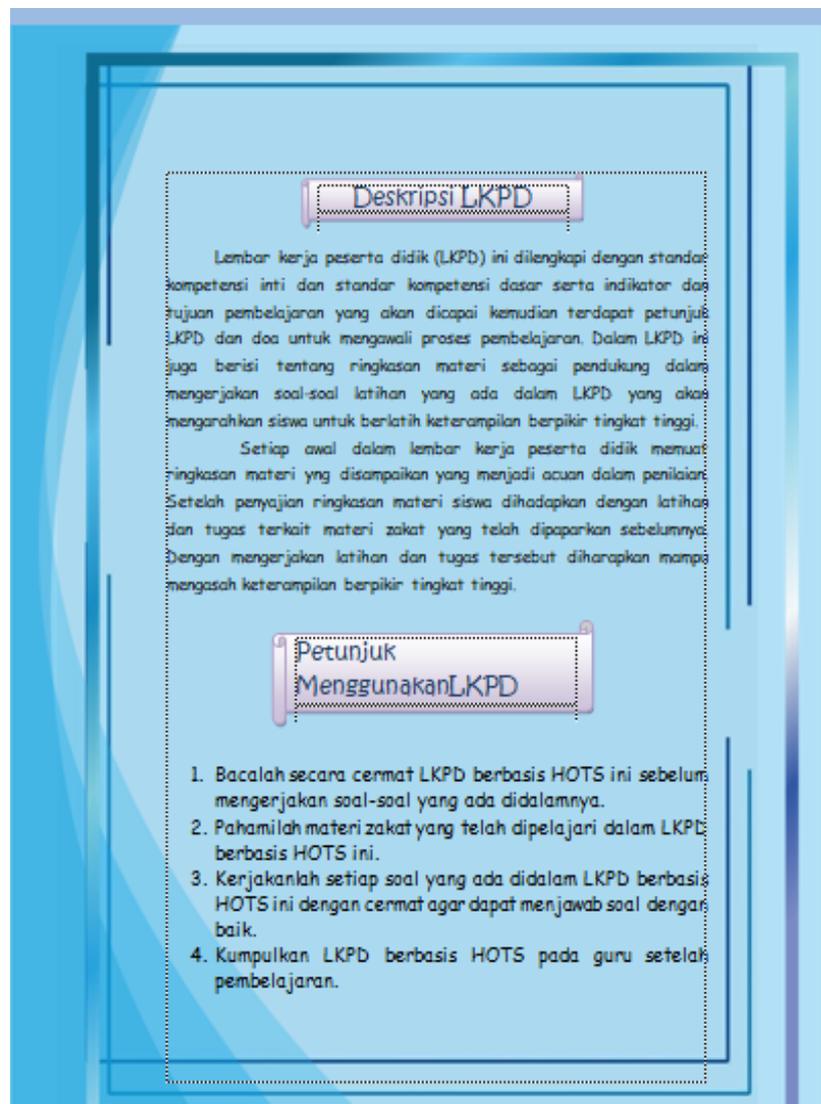
Gambar 4.3

DAFTAR ISI	
Kata pengantar.....	i
Daftar isi.....	ii
Deskripsi LKPD.....	1
Petunjuk penggunaan LKPD.....	2
Kompetensi inti.....	3
Kompetensi dasar.....	3
LKPD 1 Zakat Fitrah.....	5
Indikator dan tujuan.....	5
Ringkasan materi.....	6
Latihan.....	13
Essay.....	15
LKPD 2 Zakat mal.....	18
Indikator dan tujuan.....	18
Ringkasan materi.....	20
Latihan.....	28
Essay.....	30
Kunci Jawaban.....	33
Referensi.....	

#### d) Deskripsi dan petunjuk menggunakan LKPD

Dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS ini dilengkapi dengan deskripsi lembar kerja peserta didik yang didalamnya terdapat gambaran mengenai bentuk dari LKPD yang dikembangkan serta terdapat petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik guna untuk mengarahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD berbasis HOTS ini. Berikut bentuk dari deskripsi dan petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS.

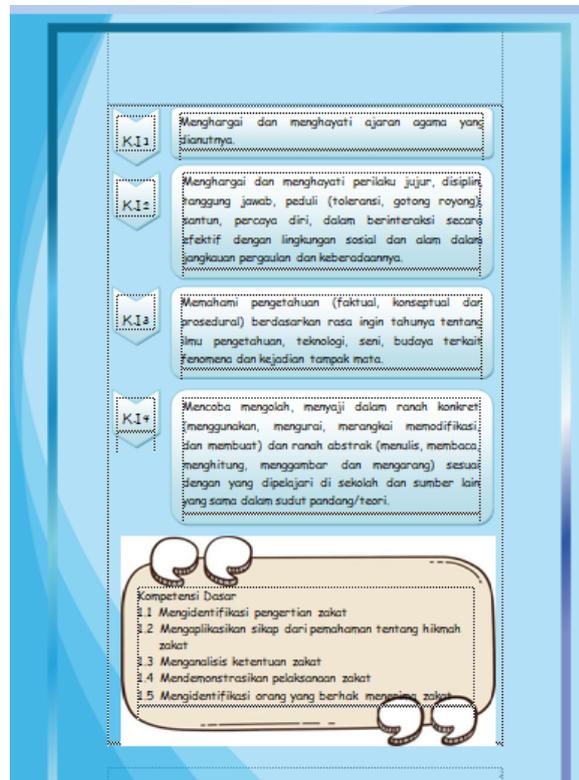
Gambar 4.4



#### e) Indikator pencapaian

Indikator pencapaian ini terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu terdapat indikator dan tujuan pembelajaran yang mengacu pada Kompetensi Dasar. (Cahyadi, 2019) salah satu tahap dalam mendisain yaitu Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran Berikut gambaran dari indikator pencapaian yang dimaksud.

Gambar 4.5



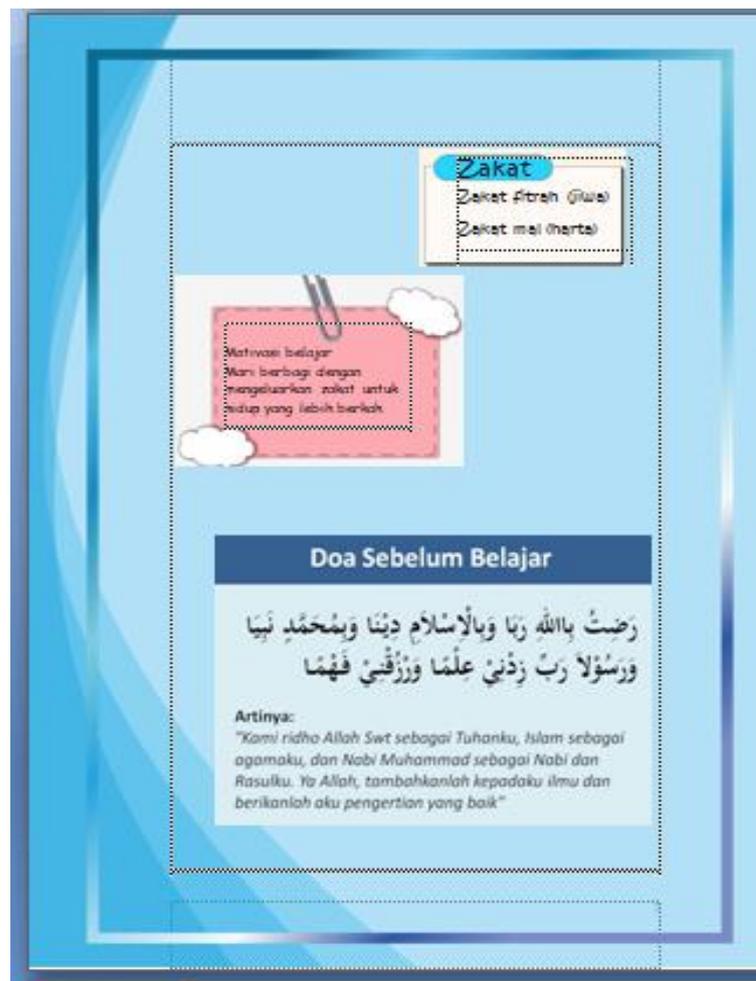
Gambar 4.6



f) Motivasi dan Doa

Dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini juga dilengkapi dengan kata-kata motivasi dan doa dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Serta didesainnya lembar kerja peserta didik dengan menambahkan doa sebelum pembelajaran untuk mengingatkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Berikut bentuk motivasi dan doa yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

**Gambar 4.7**



## g) Materi

Materi yang dimuat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS ini adalah materi tentang zakat (Zakat fitrah dan zakat mal), yang didalamnya terdapat pengertian, macam-macam zakat dalil dan lain sebagainya. Berikut materi yang dimuat dalam lembar kerja peserta didik berbasis HOTS yang selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 15 atau lampiran terakhir

**Gambar 4.8**

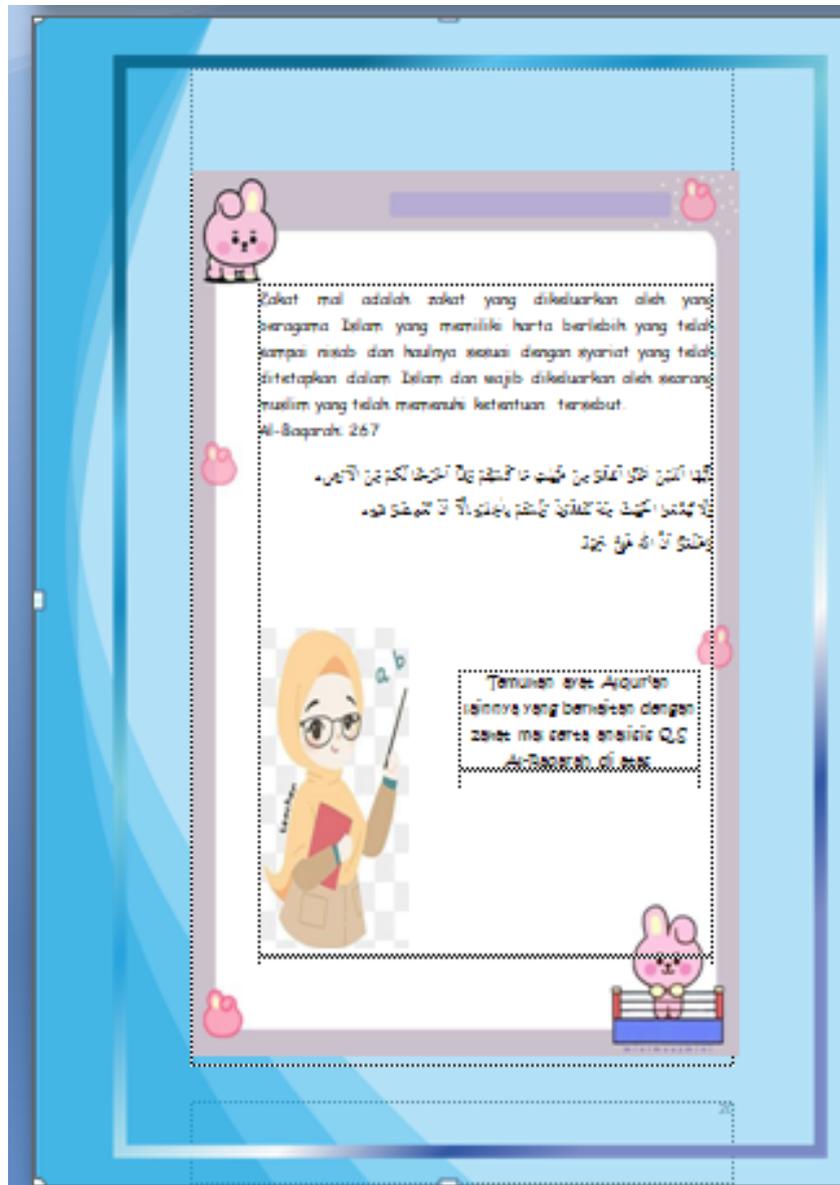
**Bulan Zakat Fitrah**

1. Zakat
2. Adanya orang yang berzakat fitrah (muzakki)
3. Adanya orang yang berhak menerima zakat (Mustahik)
4. Adanya barang yang digunakan untuk berzakat fitrah

**Syarat wajib zakat**

1. Beragama Islam, setiap yang beragama Islam wajib membayar zakat fitrah
2. Mampu atau berkecukupan, maksudnya adalah ia mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari termasuk kebutuhan orang yang ia nikahi
3. Menemui waktu wajib zakat, termasuk bayi yang baru lahir pada bulan ramadhan maupun seseorang yang meninggal sebelum matahari terbenam pada akhir bulan ramadhan

Gambar 4.9



## h) Soal HOTS

Di dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS ini terdapat latihan soal di akhir bab atau setelah ringkasan materi. Soal ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay serta di tambahkan teka-teki silang dan permainan kata diakhir selengkapnya dapat di lihat di lampiran 15.

Gambar 4.10

Siapa yang benar?

1. Setiap tahun seorang muslim diwajibkan untuk membayar zakat fitrah. zakat itu dikeluarkan untuk menyucikan diri seorang muslim yang syarat dan ketentuannya telah diatur dalam agama Islam. pengertian Zakat Fitr yang paling tepat adalah...
  - a. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu tahun sekali oleh laki-laki muslim pada bulan ramadhan hingga sebelum berlangsunya salat idul fitri untuk menyucikan diri.
  - b. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh perempuan muslim satu tahun sekali pada bulan ramadhan hingga sebelum berlangsunya salat idul fitri untuk menyucikan diri.
  - c. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim satu tahun sekali pada bulan ramadhan hingga sebelum berlangsunya salat idul fitri untuk menyucikan diri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.
  - d. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan satu tahun sekali pada bulan ramadhan hingga setelah berlangsunya salat idul fitri untuk menyucikan diri bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan penerusan pahala di akhirat kelak.
2. Di bulan Ramadhan tahun 2010 harga makanan pokok beras perkilogram Rp6000 pada saat itu ibu kca membayar zakat fitrah dengan uang Rp 15.000 sebagai ganti 2,5 kilogram beras. Ika pada bulan Ramadhan tahun 2022 harga beras naik menjadi Rp10.000. Berapakah zakat yang dikeluarkan oleh ibu kca jika diganti dengan uang?
  - a. Rp 25000
  - b. 2,5 Kg
  - c. Rp 15000
  - d. 2,05 Kg
3. Ibu Feni sedang memandang warna sembulan bulan lebih ketika ia memasuki hari-hari akhir bulan Ramadhan. Pada tanggal 30 Ramadhan ia merasa bahwa bayi dalam kandungannya akan segera lahir. Pak Falaq sebagai suaminya segera membawanya ke rumah sakit terdekat. Pada 17:10 WIB tepat sang buah hati akhirnya lahir dalam keadaan selamat. Dari ilustrasi tersebut dapat menyimpulkan bahwa...
  - a. Bayi yang baru lahir wajib dikeluarkan zakatnya karena menentu waktu waktu Ramadhan

Gambar 4.11

Siapa yang benar?

Mendatar

1. Besaran zakat yang harus dibayar setiap jiwa... kg
2. Orang yang mengeluarkan zakat
3. Orang yang menerima zakat
4. Membayar zakat hukumnya... bagi orang yang mampu

Menurun

1. Perintah zakat turun pada tahun... Hijriyah
2. Zakat fitrah yang harus dibayarkan berupa
3. Zakat secara bahasa
4. Membayar zakat termasuk rukun iman yang ke
5. Orang yng berhak menerima zakat
6. Membayar zakat untuk membersihkan diri dan...

### 3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Setelah melakukan tahap analisis (*Analyze*) dan tahap perencanaan (*desain*) selanjutnya peneliti melakukan pembuatan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih. Kemudian peneliti melakukan tahap pengembangan. Pada tahap ini peneliti melakukan uji validitas dan praktikalitas untuk melihat kevalidan dan kepraktisannya produk yang telah dikembangkan. Validator lembar kerja peserta didik ini ialah tiga orang ahli/dosen yang terdiri dari dua orang dosen UIN Mahmud Yunus dan satu orang guru Mas Yastu Malalo.

Hasil Validasi lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih. Pada tahap ini validator mengkaji aspek-aspek yang ada pada lembar kerja peserta didik yang telah dirancang. Proses validasi berkaitan dengan komponen-komponen produk yang dikembangkan untuk melihat apakah produk memenuhi standar bahan ajar dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Lembar kerja peserta didik yang dibuat akan diuji validitasnya, hasil validasi secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Lembar Validasi LKPD Berbasis HOTS Pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah**

Aspek validasi	Validator			Jumlah	Skor maks	Persen (%)	katagori
	1	2	3				
kelayakan isi	37	37	42	116	135	85,92%	Sangat valid
kelayakan penyajian	30	25	31	86	105	81,9%	Sangat valid
Kelayakan bahasa	36	41	43	120	135	88,89%	Sangat valid
Jumlah	103	103	116	332	375	88,53%	Sangat valid
Rata-rata	34,3	34,3	38,67	110,67	125	88,53%	Sangat valid

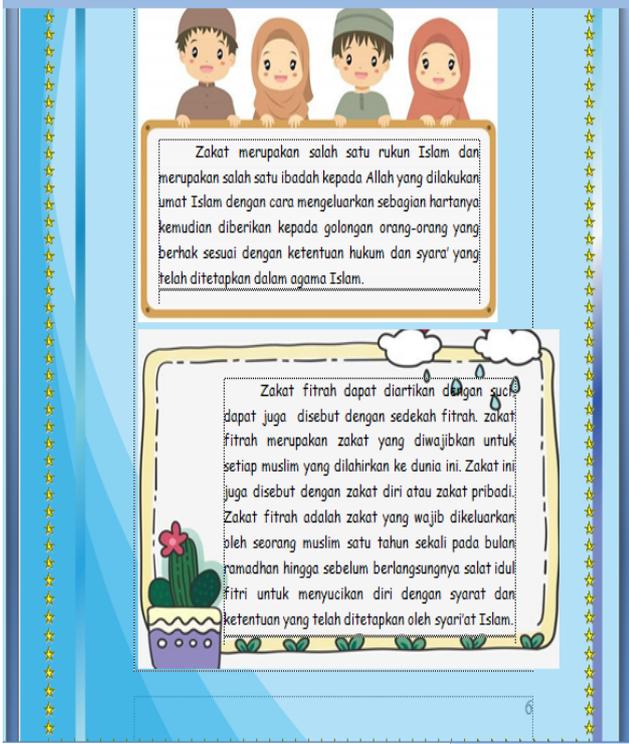
Berdasarkan tabel diatas hasil dari validasi lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih mendapatkan hasil persentase sebesar 88,53%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini termasuk dalam katagori sangat valid, dan secara umum lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih ini layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran disamping menggunakan sumber belajar lainnya.

Sebelum lembar kerja peserta didik ini disebarakan kepada peserta didik maka terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Dan dari hasil yang di dapatkan terdapat komentar dan saran dari validator pada aspek materi yang telah dibuat dalam lembar penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang ada di dalam lembar kerja berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) diperdalam lagi
- 2) Memproduktifkan harta benda zakat
- 3) Jangan menggunakan banyak gambar kartun dalam lembar kerja berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) karena lembar kerja peserta didik (LKPD) ini digunakan untuk peserta didik tingkat madrasah aliyah

Berdasarkan komentar dan saran tersebut, peneliti merevisi bagian produk yang memerlukan perbaikan sesuai dengan saran dari validator terhadap lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang penulis kembangkan. Berikut ini perbandingan beberapa halaman LKPD berbasis HOTS sebelum dan sesudah direvisi.

Tabel 4.2 Uraian Revisi

Sebelum Revisi
 <p>Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan salah satu ibadah kepada Allah yang dilakukan umat Islam dengan cara mengeluarkan sebagian hartanya kemudian diberikan kepada golongan orang-orang yang berhak sesuai dengan ketentuan hukum dan syara' yang telah ditetapkan dalam agama Islam.</p> <p>Zakat fitrah dapat diartikan dengan suci, dapat juga disebut dengan sedekah fitrah. zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan untuk setiap muslim yang dilahirkan ke dunia ini. Zakat ini juga disebut dengan zakat diri atau zakat pribadi. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim satu tahun sekali pada bulan ramadhan hingga sebelum berlangsungnya salat idul fitri untuk menyucikan diri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.</p> <p>Menurut KBBI zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'at Islam. Para ulama ahli fiqh selalu membahas zakat dalam kitab-kitab fiqh sesuai dengan pandangan mereka, zakat adalah ibadah yang menempati posisi kedua didalam Islam. Zakat merupakan sejumlah harta yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Untuk itu para ulama Fiqih selalu membahas zakat dalam pokok bahasan ibadah, setelah pembahasan sholat.</p> <p>Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan salah satu ibadah kepada Allah yang dilakukan umat Islam dengan cara mengeluarkan sebagian hartanya kemudian diberikan kepada golongan orang-orang yang berhak sesuai dengan ketentuan hukum dan syara' yang telah ditetapkan dalam agama Islam.</p> <p>Zakat fitrah dapat diartikan dengan suci, dapat juga disebut dengan sedekah fitrah. zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan untuk setiap muslim yang dilahirkan ke dunia ini. Zakat ini juga disebut dengan zakat diri atau zakat pribadi. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim satu tahun sekali pada bulan ramadhan hingga sebelum berlangsungnya salat idul fitri untuk menyucikan diri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.</p>

## Sebelum Revisi

### Hikmah Zakat Fitrah

1. Sebagai Penghapus Dosa
2. Pelindung Hari Akhir
3. Menambah Rezeki
4. Membantu Meringankan Beban Hidup Orang Lain
5. Mengajarkan Kerendahan Hati





Waktu mengeluarkan zakat fitrah Menurut Imam Syafi' boleh mengeluarkan zakat fitrah sejak awal bulan Ramadan sedangkan menurut Imam Malik dan Ahmad boleh mengeluarkan zakat fitrah dua hari atau satu hari sebelum hari raya Idul Fitri.



## Sesudah Revisi

### Hikmah Zakat Fitrah

1. Sebagai Penghapus Dosa
2. Pelindung Hari Akhir
3. Menambah Rezeki
4. Membantu Meringankan Beban Hidup Orang Lain
5. Mengajarkan Kerendahan Hati



Adapun hikmah zakat lainnya adalah sebagai berikut:

1. Parwujudan iman kepada Allah Swt, menyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki.
2. Zakat mengabati hati dari cinta dunia. Zakat dari segi lain merupakan suatu peringatan terhadap hati akan kewajibannya kepada Tuhannya dan kepada akhirat serta merupakan obat. Agar hati jangan tenggelam kepada kecintaan akan harta dan kepada dunia secara berlebih-lebihan.
3. Menghindarkan muzaki dari sifat kikir. Zakat yang dikeluarkan si Muslim semata karena menurut perintah dan mencari ridha-Nya akan mensucikannya dari segala kotoran dosa secara umum dan terutama kotoran sifat kikir.

## Sebelum Revisi

Jenis Harta yang Dizakati

1. Zakat profesi  
Merupakan zakat yang wajib dikeluarkan dari penghasilan profesi tertentu yang diteliti, ulama kontemporer juga berpendapat diantaranya Syaikh Abdurrahman Hasan, Syaikh Muhammad Abu Zahrah, Syaikh Abdul Wahab Khalaf dan Syaikh Yusuf al-Qardhawi. Mereka berpendapat bahwa semua penghasilan yang melalui kegiatan profesi diantaranya dokter, Pengacara, konsultan, seniman, Pegawai Negeri dan lain sebagainya, apabila telah mencapai nisab maka wajib dikenakan zakatnya. Pendapat Yusuf al-Qardhawi menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang, nisabnya senilai 85 gram emas, ukuran zakatnya 2,5% dan waktu pengeluarannya ada dua kemungkinan yang pertama memberlakukan nisab dalam setiap jumlah pendapatan atau penghasilan yang diterima. Kedua mengumpulkan gaji atau penghasilan yang diterima berkali-kali dalam waktu tertentu hingga mencapai nisab.

2. Zakat Binatang Ternak  
Binatang ternak merupakan hewan yang dipelihara untuk dikembangkan agar bertambah banyak. Pada hewan ternak diberlakukan hisab dan haul. Binatang ternak yang dizakati terdiri dari tiga jenis, yaitu unta, sapi, dan kambing atau domba.

## Sesudah Revisi

Jenis Harta yang Dizakati

1. Zakat profesi  
Merupakan zakat yang wajib dikeluarkan dari penghasilan profesi tertentu yang diteliti, ulama kontemporer juga berpendapat diantaranya Syaikh Abdurrahman Hasan, Syaikh Muhammad Abu Zahrah, Syaikh Abdul Wahab Khalaf dan Syaikh Yusuf al-Qardhawi. Mereka berpendapat bahwa semua penghasilan yang melalui kegiatan profesi diantaranya dokter, Pengacara, konsultan, seniman, Pegawai Negeri dan lain sebagainya, apabila telah mencapai nisab maka wajib dikenakan zakatnya. Pendapat Yusuf al-Qardhawi menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang, nisabnya senilai 85 gram emas, ukuran zakatnya 2,5% dan waktu pengeluarannya ada dua kemungkinan yang pertama memberlakukan nisab dalam setiap jumlah pendapatan atau penghasilan yang diterima. Kedua mengumpulkan gaji atau penghasilan yang diterima berkali-kali dalam waktu tertentu hingga mencapai nisab.

2. Zakat Binatang Ternak  
Binatang ternak merupakan hewan yang dipelihara untuk dikembangkan agar bertambah banyak. Pada hewan ternak diberlakukan hisab dan haul. Binatang ternak yang dizakati terdiri dari tiga jenis, yaitu unta, sapi, dan kambing atau domba. Zakat unta ketentuannya sebagai berikut:  
Nisab unta adalah 5 (lima) ekor. Artinya, jika seseorang telah memiliki 5 ekor unta, maka ia telah wajib untuk mengeluarkan zakatnya. Zakatnya semakin bertambah jika jumlah unta yang dimilikinya pun bertambah.

No	Jenis Harta	Nisab	Haul	Kadar Zakat
1.	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
2.	Sapi	40 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
3.	Kambing	20 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
4.	Sapi	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
5.	Kambing	40-49 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
6.	Sapi	50-59 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
7.	Kambing	60-69 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
8.	Sapi	70-79 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
9.	Kambing	80-89 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
10.	Sapi	90-99 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun
11.	Kambing	100-109 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 1 tahun

## Sebelum Revisi

**kata nabi**

Zakat tidak akan membuat harta menjadi berkurang (HR. Bukhari 4/2566).  
@kata\_nabi

Dari sekian banyak harta yang disakutkan pilih 2 yang paling menari menurut anda kemudian analisis sesuai dengan hadits diatas

## Sesudah Revisi

Zakat investasi adalah zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi. Diantara bentuk usaha yang masuk investasi adalah bangunan atau kantor yang diwakafkan, saham, rental mobil, rumah kontrakan, investasi pada tanah atau tambak dll. Dengan pengertian lain zakat investasi adalah hasil kekayaan yang wajib zakat atas materinya, dikenakan bukan karena dipendagangkan, tetapi karena mengalami pertumbuhan yang memberikan penghasilan dan lapangan usaha kepada pemiliknya; dengan menyewakan materinya itu atau menjual produknya.

**Zakat Hibah dan Sederhana**

Pada masa-wakafnyabanyakkali bentuk hibah, baik yang diberikan oleh perorangan maupun perusahaan, terutama ketika masa promosi suatu produk. Tidaklainnya, Papua/SepertiSepi (PNS)manerima hibah dalam bentuk THRketika menjelang hari raya idul fitri, demikian pula dengan karyawan para perusahaan-perusahaan besar. Pertanyaannya, apakah hibah dalam berbagai bentuk ini terkena kewajiban zakat? Menurut whajian ulama jika hibah tersebut diterima dan besarnya sama dengan penghasilannya selama bekerja 1 bulan, maka ia terkenawajib zakat sebesar2,5%.

**kata nabi**

Zakat tidak akan membuat harta menjadi berkurang (HR. Bukhari 4/2566).  
@kata\_nabi

Dari sekian banyak harta yang disakutkan pilih 2 yang paling menari menurut anda kemudian analisis sesuai dengan hadits diatas

Kemudian setelah melakukan revisi terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dilakukannya validasi angket respons peserta didik. Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis HOTS pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih. Sebelum angket diberikan kepada peserta didik angket divalidasi terlebih dahulu oleh 3 orang ahli/dosen. Adapun hasil dari validasi angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis HOTS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Validasi Untuk Lembar Angket Respon Peserta Didik**  
**Terhadap LKPD Berbasis HOTS Materi Zakat Mata Pelajaran**  
**Fiqih**

Aspek Penilaian		Validator			Jumlah	Skor maks	Persen (%)	Kategori
		1	2	3				
Format Angket	Memenuhi bentuk buku penulisan sebuah angket	4	3	5	12	15	80%	Valid
Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	4	4	5	13	15	86,67%	Sangat Valid
	Kesederhanaan struktur kalimat	5	4	5	14	15	93,3%	Sangat Valid
Butir pertanyaan	Pernyataan angket mudah dipahami	5	4	5	14	15	93,3%	Sangat Valid
	Pernyataan angket mudah diukur	4	4	5	13	15	86,67%	Sangat Valid
	Kesesuaian butir pertanyaan angket terhadap aspek yang dinilai	4	4	5	13	15	86,67%	Sangat Valid
Jumlah		26	23	30	79	90	87,78%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi angket respon peserta didik pada LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqh diperoleh hasil 87,78% yang mana dengan hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa angket respon peserta didik termasuk pada katagori sangat valid untuk bisa digunakan dalam praktikalitas karena seluruh aspek penilaian yang digunakan sudah tergolong sangat valid.

#### 4. Tahap *Implement* (Implementasi)

Selanjutnya dilakukannya uji coba produk untuk melihat Praktikalitas LKPD Berbasis HOTS Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqh. Praktikalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepraktisan dari LKPD berbasis HOTS ini yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas X MAS Yastu Malalo yang dikembangkan sesuai dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis HOTS pada Materi Zakat mata Pelajaran Fiqh**

No	Pertanyaan	Skor Peserta Didik	Skor Maks	Persen (%)	Katagori
1	LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqh memiliki penampilan menarik sehingga menimbulkan motivasi saya untuk belajar	86	90	95,56%	Sangat Praktis
2	Petunjuk penggunaan LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqh mudah dipahami	84	90	93,3%	Sangat Praktis
3	Menggunakan huruf dan tulisan dalam LKPD berbasis HOTS sudah jelas	80	90	88,8%	Sangat Praktis
4	Gambar yang disajikan dalam LKPD berbasis HOTS sesuai dengan materi pembelajaran	81	90	90%	Sangat Praktis
5	Bagroun yang disajikan dalam LKPD berbasis HOTS sesuai dengan tampilan gambar	81	90	90%	Sangat Praktis
6	Saya lebih mudah memahami materi melalui LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqh	82	90	91,1%	Sangat Praktis

7	Materi yang disajikan dengan gambar yang menarik sehingga tidak bosan untuk membacanya	79	90	87,7%	Sangat Praktis
8	Penyajian materi dalam LKPD berbasis HOTS ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya	80	90	88,89%	Sangat Praktis
9	Materi yang disajikan dalam LKPD berbasis HOTS ini sudah bagus dan berurutan	79	90	87,78%	Sangat Praktis
10	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	82	90	91,1%	Sangat Praktis
11	Saya dapat mengukur tingkat pemahaman melalui soal-soal latihan yang terdapat dalam LKPD berbasis HOTS ini	76	90	84,45%	Sangat Praktis
12	Dengan adanya LKPD berbasis HOTS ini kegiatan belajar menjadi aktif,	78	90	86,67%	Sangat Praktis
13	Dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien	82	90	91,1%	Sangat Praktis
14	LKPD berbasis HOTS ini mampu meningkatkan antusias saya untuk belajar	84	90	93,3%	Sangat Praktis
15	Belajar dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS mendorong saya untuk mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi	75	90	83,3%	Sangat Praktis
16	LKPD berbasis HOTS dapat saya pelajari secara mandiri maupun kelompok	76	90	84,45%	Sangat Praktis
17	LKPD berbasis HOTS ini dapat dijadikan sumber belajar	86	90	95,56%	Sangat Praktis
	Jumlah	1371	1530	89,6%	Sangat Praktis

Dari tabel diatas diperoleh nilai hasil praktikalitas terhadap LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih kelas X di MAS Yastu Malalo dengan jumlah Peserta didik diperoleh hasil 89,6% dengan katagori sangat praktis. Dengan demikian hal ini dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah.

##### 5. *Evaluate* (Evaluasi)

Setelah dilaksanakannya empat tahap sebelumnya yaitu tahapan *analyze, design, develop, dan implement*, selanjutnya dilakukannya tahap *Evaluate* yang merupakan tahap terakhir dari model ADDIE. Pada tahap ini berdasarkan hasil *review* dari para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan tahap analisis yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengolah data berupa masukan, kritikan dan saran dari ahli dan uji lapangan terhadap lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan. Sedangkan analisis data kuantitatif didapat dari responden dimana responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan, responden yang dimaksud adalah peserta didik.

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan berdasarkan hasil kelayakan yang dinilai oleh validator dan dari hasil kelayakan isi/materi yang diberikan oleh validator untuk lembar kerja peserta didik berbasis HOTS yang dikembangkan di dapatkan hasil validasi sebesar 85,92% dan dapat dikategorikan sangat valid, sedangkan pada validitas penyajian didapatkan hasil 81,9% yang dikategorikan sangat valid, dalam uji validitas bahasa juga di peroleh hasil 88,89% dan juga dikategorikan sangat valid. Serta dalam penyebaran angket respon peserta didik yang digunakan untuk melihat seberapa praktis dan menariknya lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang peneliti kembangkan diperoleh hasil praktikalitas terhadap LKPD berbasis HOTS dengan persentase sebesar 87,78% yang mana dengan jumlah persentase yang diperoleh tersebut lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan ini dapat dikategorikan sangat valid.

## B. Pembahasan

Salah satu bentuk usaha dalam mendukung dunia pendidikan ialah dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *higher order thinking skill*. LKPD berbasis HOTS ini dikembangkan dengan tujuan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengasah HOTS peserta didik dalam pembelajaran. Pengembangan LKPD berbasis HOTS ini dilakukan dengan langkah-langkah model ADDIE.

Menggunakan model ADDIE dikarenakan model ini sesuai dengan pengembangan pembelajaran (*instructional design development*). (Siswati, 2022) Model ADDIE sendiri adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang memiliki karakter interaktif dengan beberapa langkah dasar pembelajaran yang efisien, dinamis dan efektif. Selain itu model ini banyak digunakan dalam penelitian pengembangan.

Kegiatan dalam tahapan menggunakan model ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

### 1. Pembahasan Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang pembelajaran yang terjadi di lokasi penelitian. Pada tahap ini juga dilaksanakannya wawancara bersama guru bidang studi fiqih beserta kepala sekolah terkait informasi yang dibutuhkan yang mana didapatkan gambaran bahwa proses pembelajaran di MAS Yastu Malalo telah memakai kurikulum 2013. Dalam (Yani I. , 2018) Wawancara awal digunakan untuk menggali informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran. Wawancara yang dilakukan Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpacu pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pada kegiatan wawancara diperoleh hasil analisis diketahui peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, selain itu bahan

ajar yang digunakan sangat minim yang mengacu pada HOTS, oleh karena itu peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis HOTS. Kemudian dilakukannya analisis literatur HOTS sehingga peneliti memiliki wawasan tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan menjadi pedoman saat perancangan soal HOTS.

Sejalan dengan hal tersebut, diharapkan bahan ajar berbasis HOTS yang dikemas sedemikian rupa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik serta dapat menari peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam (Sari, 2020) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan karena mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Setelah dilakukan wawancara, peneliti bersama pendidik mendiskusikan mengenai uraian kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menganalisis tujuan pembelajaran serta ketercapaian pembelajaran sesuai materi fiqih semester ganjil untuk kelas X yang akan di pakai untuk pengembangan lembar kerja peserta didik nantinya. Pada bagian ini peneliti menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan acuan pemilihan materi apa yang akan dikembangkan menjadi LKPD berbasis HOTS nantinya, dalam (Cahyadi, 2019) Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kompetensi yang perlu dimiliki dalam diri peserta didik. Pada analisis ini, ada berapa hal yang perlu didapatkan diantaranya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tahapan ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

Pada tahap analisis juga dilaksanakan penyusunan materi secara urut dimulai dari konsep zakat, macam-macam zakat, dalil, hukum zakat dan ketentuannya serta golongan orang yang berhak menerima zakat. Penyusunan materi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan dan buku terkait materi yang dipilih dan disesuaikan dengan buku peserta didik terkait agar nantinya sejalan antara buku pegangan peserta didik

dengan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan kendala yang berarti dikarenakan adanya akses dalam pencarian materi baik dari guru, jurnal yang dapat digunakan dengan cukup mudah. Kemudian, untuk melengkapi komponen lembar kerja peserta didik disusun pula instrumen penilaian sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta didik dari materi ajar yang disusun dalam lembar kerja peserta didik.

Kemudian melalui observasi dilakukannya analisis terhadap peserta didik dengan mengamati karakteristik peserta didik atau dalam tahapan ini, mulai dimunculkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk melihat karakteristik peserta didik berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangan peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intelektual peserta didik. Hasil analisis peserta didik berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan menjadi gambaran yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

## 2. Pembahasan Tahap Desain

Tahap ini dilaksanakan dengan merancang produk lembar kerja peserta didik sesuai dengan kebutuhan dari tahap sebelumnya. Langkah desain pertama yang dilakukan adalah menyusun Kompetensi Dasar dan indikator dari materi yang dipilih untuk dimasukkan dalam lembar kerja peserta didik. Kompetensi Dasar dan indikator yang dipakai disesuaikan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis HOTS.

Telah dikatakan sebelumnya LKPD berbasis HOTS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat mengoptimalkan kinerja otak serta dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam (Agustika, 2020) *Higher Order Thinking Skill* dapat dimaknai sebagai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi serta menciptakan solusi pada pemecahan masalah. Menanggapi hal yang sama, Untuk mengembangkan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* peserta didik dituntun untuk bisa berpikir kritis kreatif, serta memecahkan masalah

sehingga dalam proses pembelajaran tidak lagi ditahap mengingat dan menyatakan kembali akan tetapi siswa didorong untuk bisa menganalisis, mengevaluasi serta mengreasikan.

Pada tahap disain ini yang dilakukan untuk merancang LKPD berbasis HOTS dilakukan pada tahap pengembangan antara lain adalah:

a. Mendisain *Cover*

*Cover* yang menjadi halaman awal dari lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini memuat gambar ilustrasi yang berkaitan dengan materi zakat, kemudian pada *cover* terdapat judul LKPD, , nama penulis kelas dan semester, *cover* dibuat dengan menggunakan *power point* dan di tambahkan gambar, serta di disain sedemikian rupa dengan berbagai ragam warna untuk menarik perhatian peserta didik.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar yang terdapat dalam LKPD berbasis HOTS ini dibuat sebagai salah satu komponen dalam lembar kerja peserta didik yang berisikan ucapan syukur dan shalawat serta juga berisikan harapan dan tujuan dikembangkannya lembar kerja peserta didik berbasis HOTS ini.

c. Daftar Isi

Daftar isi ini dibuat karena merupakan komponen penting yang harus ada dalam lembar kerja berbasis HOTS ini dikarenakan melalui daftar isi memudahkan peserta didik dalam penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini. Serta lembar kerja peserta didik yang mempunyai daftar isi memiliki struktur isi yang jelas.

d. Deskripsi dan Petunjuk Penggunaan LKPD

LKPD berbasis HOTS ini didesain dengan dilengkapi oleh deskripsi lembar kerja peserta didik serta cara penggunaannya. Deskripsi lembar kerja peserta didik ini berisi tentang gambaran lembar kerja peserta didik yang dapat meningkatkan keterampilan

berpikir tingkat tinggi pada peserta didik serta dilengkapi juga dengan petunjuk penggunaan LKPD agar dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD ini peserta didik dapat lebih terarah dan paham dengan intruksi yang tersedia dalam lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini.

e. Indikator Pencapaian

Dalam setiap bahan ajar yang digunakan tentu ada indikator pencapaian untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran termasuk dalam lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan ini. Dalam tahap mendisain ini salah satunya ialah mendisain indikator pencapaian yang berisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan materi yang dipelajari serta merupakan gambaran dari materi yang dimuat dalam LKPD berbasis HOTS ini.

f. Motivasi dan Doa

Lembar kerja peserta didik berbasis *Higher Order Thinking Skill* ini penulis disain dengan menambahkan motivasi dan doa sebelum belajar yang penulis tambahkan pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta menambahkan motivasi sebagai dorongan semangat belajar untuk peserta didik.

g. Materi

Materi yang dimuat di dalam LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah tentang zakat dan ketentuannya yang mana dalam LKPD ini tidak hanya berisikan soal-soal namun juga dilengkapi dengan ringkasan materi dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih memahami materi tentang zakat ini sembari dilengkapi dengan bahan ajar lainnya. Dalam materi zakat yang di ambil ini terurai didalamnya ringkasan materi tentang pengertian, macam-macam, dalil, hukum, syarat dan ketentuan zakat lainnya.

#### h. Soal HOTS

Dalam LKPD berbasis HOTS ini tentu saja yang terpenting adalah soal-soal yang disusun untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Lembar kerja peserta didik berbasis HOTS ini selain di susun dengan soal-soal latihan yang dapat meningkatkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada peserta didik juga terdapat soal esay dan soal analisis yang salah ringkasan materi yang tentu saja didesain gar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Serat penulis juga menambahkan permainan mencari kata yang berkaitan dengan zakat dan juga ada yang berbentuk TTS (Teka-Teki Silang) yang mengajak peserta didik untuk bermain sambil belajar agar tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Pembahasan Tahap Pengembangan

Pada tahap ini lembar kerja peserta didik awal yang dihasilkan diuji kevalidan dan kepraktikalitasnya. Untuk melihat validitas (lembar kerja peserta didik) LKPD, tahap ini lembar kerja peserta didik dilakukannya uji validitas oleh beberapa orang ahli setelah melalui proses validasi dan revisi kemudian dilakukannya uji praktikalitas terhadap lembar kerja peserta didik yang di buat untuk melihat seberapa praktis lembar kerja peserta didik tersebut untuk digunakan sebagai bahan ajar. Dalam tahap desain telah disusun kerangka konseptual pengembangan bahan ajar. Dalam tahap pengembangan kerangka konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk produk pengembangan bahan ajar yang siap diimplementasikan sesuai dengan tujuan. Dalam (Cahyadi, 2019) melakukan langkah pengembangan bahan ajar, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai yaitu memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah buat, dan memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana peneliti memilih lembar kerja peserta didik sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan.

Kemudian dalam tahap pengembangan ini dilakukannya proses validasi LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada materi zakat mata pelajaran fiqih ini melibatkan 3 orang validator, yang terdiri dari 2 orang dosen dan 1 pendidik. Instrumen diuji validitasnya berupa angket lembar validasi. Aspek validasi LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih ini disesuaikan dengan aspek penilaian buku teks dengan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Aspek validasi tersebut mesti dipenuhi agar bahan ajar yang dikembangkan bisa dikatakan layak untuk dijadikan sumber belajar. (Arianatasari, 2018)

berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh validator nilai aspek kelayakan isi diperoleh hasil persentase 85,92 % dari validator yang termasuk dalam katagori sangat valid. Hal tersebut dikarenakan materi pada lembar kerja peserta didik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, LKPD berbasis HOTS materi zakat mata pelajaran fiqih memiliki keakuratan konsep dan definisi, Permasalahan yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi. Ini sesuai dengan yang terdapat dalam (Rahmi, 2018) untuk merinci materi pembelajaran dalam lembar kerja peserta didik ini mencakup analisis stuktur isi yang mencakup kompetensi dasar dan kompetensi inti sehingga dapat dirumuskan indikator pencapaian kompetensi Serta memiliki konsep yang jelas dalam materi yang tertera di lembar kerja peserta didik Dalam (Dwiningsih, 2021) persentasi mulai dari 81% - 100% dikatagorikan sangat valid maka LKPD dapat dikatakan layak digunakan apabila lebih dari 61%.

Hasil uji validitas untuk aspek kelayakan penyajian mencapai persentase sebesar 80% yang termasuk dalam katagori valid. Hal ini dikarenakan aspek dalam penyajian memenuhi komponen-komponen dari petunjuk penggunaan bahan ajar hingga evaluasi. Petunjuk penggunaan bahan ajar dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakan lembar kerja peserta didik dalam (Revita, 2017) petunjuk

belajar yang jelas yang terdapat di dalam lembar kerja peserta didik didisain untuk membimbing dan memudahkan peserta didik dalam penggunaan LKPD. selain itu terdapat gambar, dan tulisan pendukung dalam lembar kerja peserta sesuai dengan yang terdapat dalam (Tenriawaru, 2020) gambar yang mendukung materi yang terdapat didalam lembar kerja peserta dapat menarik minat peserta didik serta pemilihan format penulisan juga berpengaruh pada lembar kerja peserta didik yang didisain dari awal. Selain itu selain itu LKPD dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok.

Hasil uji validitas untuk aspek bahasa mencapai persentase 88,89% dari validator sehingga termasuk katagori sangat valid, hal ini dikarenakan pada aspek bahasa menggunakan ketepatan struktur kalimat, menggunakan kalimat yang efektif, bahasa yang benar, mudah dipahami oleh peserta didik serta bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan intelektual dan perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan kriteria ahli bahasa menurut Cahyono dalam (Anggaretna, 2019) mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan pada lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik. Struktur kalimat yang digunakan mudah dimengerti, kalimat yang digunakan tidak memiliki makna yang ambigu atau menimbulkan makna ganda dan menggunakan bahasa indonesia yang benar.

Hasil uji validitas secara keseluruhan terhadap LKPD berbasis HOTS ini mencapai persentase sebesar 88,53% dimana persentase tersebut menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik yang digunakan termasuk katagori sangat valid oleh validator. Ini menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik yang dibuat sudah memenuhi syarat kelayakan karena sanggup mengukur apa yang akan diukur. Lembar kerja peserta didik ini sudah sesuai dengan kompetensi/tujuan belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dengan demikian rumusan masalah nomor 1 sudah terjawab bahwa LKPD berbasis HOTS valid dan diharapkan dapat menumbuhkan

ketertarikan peserta didik dan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan soal dengan katagori *higher order thinking skill* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

#### 4. Pembahasan Tahap Implementasi

Setelah menyelesaikan validasi dan mendapatkan hasil. Pada tahapan implementasi dalam penelitian ini rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada kondisi yang sebenarnya yang dilakukan di sekolah. Materi bahan ajar yang telah dikembangkan disampaikan sesuai dengan pembelajaran. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Tujuan implemtasi ini adalah membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, terjadinya pemecahan masalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Memastikan bahwa pada akhir proses pembelajaran, kemampuan kognitif peserta didik meningkat. (Cahyadi, 2019)

Pada tahap ini juga dilihat hasil uji praktikalitas LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih dilakukan uji coba produk berbentuk lembar kerja peserta didik ini dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik ini dengan menggunakan angket respon peserta didik, dimana sebelum angket dibagikan kepada peserta didik terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Kemudian setelah angket dinyatakan valid oleh validator, angket respon peserta didik bisa digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik. Tahap ini digunakan untuk menguji LKPD berbasis HOTS sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagikan LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih yang berbentuk media cetak.
- b. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi serta menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD tersebut.
- c. Setelah peserta didik mempelajari dan menjawab soal-soal yang ada dalam LKPD berbasis HOTS, dibagikan angket respon peserta didik.

- d. Peneliti kemudian menjelaskan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut
- e. Peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil praktikalits yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih dengan dengan katagori sangat praktis. Hal ini diketahui dari hasil angket respon siswa yang persentasenya mencapai 89,6% dimana didalam angket tersebut terdapat aspek dari kepraktisan LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih yang terdiri dari aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat. Sehingga dari hasil praktikalitas LKPD berbasis HOTS ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

#### 5. Pembahasan Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan produk baik dari segi tampilan, isi, dan lainnya.. Setelah dilaksanakan uji coba pada tahap implementasi, peneliti tidak mendapat komentar perbaikan dari peserta didik/responden sehingga LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih bisa digunakan. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih bisa digunakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, yang dilakukan di MAS Yastu Malalo terhadap lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih pada materi zakat mata pelajaran fiqih yang dikembangkan oleh peneliti dan di uji cobakan kepada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Tuanku Limapuluh Malalo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk berupa LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih merupakan media bahan ajar yang telah dinyatakan sangat valid dan telah melakukan revisi berdasarkan uji validitas sesuai kriteria kelayakan. Produk berupa LKPD berbasis HOTS ini memiliki persentase 88,53% pada bagian validitas termasuk ke dalam kategori “sangat valid”.
2. Praktikalitas produk berupa LKPD berbasis HOTS pada materi zakat mata pelajaran fiqih ini termasuk ke dalam kategori “sangat praktis” yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba kepada delapan belas peserta didik kelas X madrasah aliyah yang mana diperoleh hasil persentasenya sebesar 89,6%..

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berupa LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih pada materi zakat mata pelajaran fiqih ini layak untuk dijadikan sebagai salah satu sumber bahan ajar yang digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **B. Saran**

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqih diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan materi fiqih atau materi PAI lainnya

2. Peneliti hanya mengujikan di satu kelas, bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih luas. Dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak.
3. Dalam pengembangan produk lembar kerja peserta didik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi zakat mata pelajaran fiqh akan lebih maksimal jika dilakukan oleh tim pengembang yang terdiri dari beberapa orang yang ahli sehingga akan tercipta modul yang lebih berkualitas.
4. Bagi pihak sekolah terkhususnya pendidik atau guru bidang studi untuk menggunakan bahan pendukung lainnya dalam proses pembelajaran disamping menggunakan buku guru dan buku siswa. Produk lembar kerja peserta didik berbasis Higher Order Thinking Skill ini dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik secara mandiri dalam pembelajaran fiqh khususnya materi zakat bagi peserta didik kelas X.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade fitria, M. W. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis HOTS. *Journal Chemistry Education Review* , III, 163.
- Agustika, P. M. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , IV, 258.
- Alimuddin, W. P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan HOTS pada Pembelajaran Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Prosding Seminar Nasional* , I, 532.
- Anggaretna, M. (2019). Validitas Pengembangan LKPD berbasis Asesmen. *Jurnal Pendidikan Sains* , VII, 167.
- Ariana, Y. (2019). *Panduan Berorientasi HOTS*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arianatasari, A. (2018). Penerapan Desain Model Plomp Pada Pengembangan Buku Teks Berbasis Guided Inquiry. *Model Plomp Pada Pengem* , VI, 37.
- Arofah, R. (2019). Pengembangan Bahan ajar Berbasis ADDIE Model. *Education Journal* , III, 36.
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian HOTS pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP. *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* , IX, 108.
- Binti Munafi'ah, S. W. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Akutansi Keuangan Kelas XII AKL SMKN X Madiun. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 09, 56.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Education Journal* , III, 36.
- dkk, I. M. (2021). Pengembangan LKS Berbasis HOTS dalam Mata Pelajaran Akutansi kelas X di SMK. *Jurnal Pendidikan* , IX, 2.
- Dwiningsih, G. H. (2021). Validitas LKPD Blended Learning Berbantuan Multi Media Interaktif untuk Melatih Visual Spasial Materi Ikatan Kovalen. *Journal of Chemical Education* , X, 59.

- Elok Pawestri, H. M. (2020). Pengembangan LKPD untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* , VI, 905.
- Fannie, R. d. (2014). Pengembangan LKS Berbasis POE Materi Program Linier. *Sainmatika* , VIII, 98.
- Hamka. (2012). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hartoyo, S. R. (2018). Analisis HOTS Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)* , I, 82.
- Hendrika Betani Hernanda, S. U. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis HOTS dengan Pictorial Riddle pada Sub Materi Jaringan Hewan dan Tumbuhan siswa SMP Kelas VII. *jurnal Prosding seminar nasional* , IV, 225.
- Herlinda Mar'atusholihah, W. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* , VII, 256.
- Iis Nurhayati, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Novick Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* , II, 356.
- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat dalam Perspektif Hukum Nasional. *Asy-Syukriyyah* , XX, 30.
- Karsano. (2017). Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis HOTS Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SMP. *Pendidikan Matematika dan Sains* , V, 51.
- Karsano. (2017). Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Matematika dan Sains* , 5, 51.
- Karsano. (2017). Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *MAtematika dan Sains* , 5 (1), 51.

- Karsano. (2017). Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* , V, 52.
- Kurniawati, F. (2017). Filosofi Zakat dalam Filantropi Islam. *Hukum dan Ekonomi Syariah* , V, 245-246.
- Lastuti, A. d. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *Jurnal Matematika Kreatif dan Inovatif* , V, 197.
- Latifah, V. a. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* , XI, 10.
- Maharani, I. (2021). Pengembangan LKS Berbasis HOTS dalam Mata Pelajaran Akutansi Kelas X. *Jurnal Pendidikan* , IX, 2.
- Merawati, M. d. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat di Kabupaten Bireun. *Akutansi dan Keuangan* , VI, 30.
- Mustahdi. (2019). *Model Penyusunan HOTS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nengsi, S. (2021). Pengembangan LKS Biologi dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI. *Edukasi* , I, 15.
- Nugroho. (2018). *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nuruddin, A. (2014). Rancangan Bangunan E-LKS Sebagai Media Pembelajaran Media yang Praktis, Fleksibel dan Edukatif Berbasis Web. *Teknik Unisfat* , I, 24.
- Partiwi, K. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Jumping Task pada Materi Biogeokimia SMA Kelas X. *Prosding Seminar Nasional* , V, 42.
- Peldi Ardi Wijaya, J. a. (2019). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Kognitif Tipe Menganalisis dan Mengevaluasi pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* , XV.

- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press..
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Purnawanto, A. T. (2019). Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Ilmiah Pedagogi* , XII, 26.
- Rahmawati, L. H. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* , VIII, 507.
- Rahmi, L. L. (2018). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakra Pendidikan (JEP)* , II, 171.
- Revita, R. (2017). Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing. *Suska Journal of Mathematics Education* , III, 16.
- Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Pramujjyanti Khotimah, d. M. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis HOTS Menggunakan Konteks Lingkungan,. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* , IX, 761.
- Riwayati, S. (2018). Zakat dalam Tela'ah Q.S At-Taubah:103 (Penafsiran Enam Kitab). *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* , I, 81.
- Rizqillah, M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat* , II, 36.
- sa'diyah, H. (2020). Model Research and developmen dalam Pembelajaran PAI. *Pemikiran dan Pendidikan Islam* , X, 44.
- Safitri, I. (2018). Problematika Zakat Fitrah. *Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* , XIX, 29.
- Sari, R. P. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS Menggunakan Konteks Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* , IX, 762.

- Siswati, R. M. (2022). Pendampingan Pendidik dalam Pengembangan E-Comic Tematik Berbasis Augmented Reality Terintegrasi dengan ICT di KKG Gugus 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, III, 5.
- Sobirin. (2015). Teknik Pengelolaan Zakat dan Wakaf. *Zakat dan Wakaf*, VII, 352.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, III, 3.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Petode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Rohman, d. Z. (2018). Analisis HOTS Taksonomi Menganalisis Permasalahn Fisika. *SPEJournal*, I, 83.
- Tenriawaru, N. D. (2020). Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing pada Submateri Invertebrata Kelas X. *Jurnal Biologi Edukasi*, XIII, 13.
- Wicaksono, A. R. (2021). Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI si SMK Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, III, 94.
- Widana, W. (2017). *Modul Penyusunan HOTS*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dorektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yani, A. (2019). *Cara Mudah Menulis Soal HOTS*. Bandung: Refika Aditama.
- Yani, I. (2018). Harmonisasi Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hulu. *JOM FISIP*, V, 9.
- Zaenuddin. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo. *Penelitian Pendidikan Islam*, X, 302.
- Zulhendra, J. (2017). Tujuan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah dalam Bentuk Uang. *Jurnal Normative*, V, 97.

